

**EFEKTIVITAS METODE RQV PADA PENDIDIKAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN  
VIOLET INDONESIA ASQN 012  
BATOH BANDA ACEH**

**Skripsi**

**Diajukan oleh:**

**FANISA FRIANDA**

**NIM. 160201021**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM, BANDA ACEH  
2020 M / 1441 H**

**EFEKTIFITAS METODE RQV PADA PENDIDIKAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN VIOLET  
INDONESIA ASQN 012 BATOH BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FANISA FRIANDA**

NIM. 160201021

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II



**Dr. Muhibbuthabry, M.Ag**  
NIP. 196101171991031001



**Syafruddin, S.Ag, M. Ag**  
NIP. 197306162014111003

**EFEKTIVITAS METODE RQV PADA PENDIDIKAN  
TAHFIDZUL QUR'AN DI RUMAH QUR'AN VIOLET  
INDONESIA ASQN 012 BATOH BANDA ACEH**

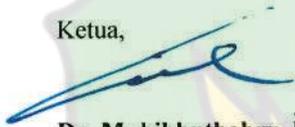
**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020 M  
30 Dzulhijjah 1441 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Dr. Muhibbuthabry, M.Ag.  
NIP. 196101171991031001

Sekretaris,



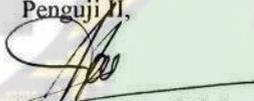
Muhazar, S.Hum., MA.  
NIP. 197606152007011030

Penguji I,



Syafruddin, S.Ag., M.Ag.  
NIP.197306162014111003

Penguji II,



Dr. Nurbayani, S.Ag., MA.  
NIP.197310092007012016

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fanisa Frianda  
NIM : 160201021  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Efektifitas Metode RQV Pada Pendidikan Tahfidzful Qur'an Di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 5 Agustus 2020

Yang menyatakan,



## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan kesehatan dan kesabaran serta proses yang cukup panjang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis limpahkan kepada ruh baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah memperjuangkan perubahan yang amat nyata di atas permukaan bumi ini.

Dengan izin Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Efektifitas Metode RQV Dalam Pendidikan Tahfidzul Qur'an Di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada abu, mama, kakak dan abang yang selalu mengirimkan doa-doa terbaiknya sehingga Allah berikan kemudahan bagi penulis untuk meraih gelar sarjana.

Selanjutnya penulis menyampaikan rasa terimakasih yang amat sangat dalam kepada bapak Dr. Muhibbuthabry, M.Ag selaku pembimbing I dan bapak Syafruddin, S.Ag, M. Ag selaku pembimbing II atas waktu, ilmu serta pemikiran dan saran-saran yang membangun sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa terimakasih penulis kepada bapak Dr. Muhibbuthabry, M.Ag selaku penasehat akademik terbaik sejak penulis memasuki dunia kampus sampai saat ini.

Terimakasih juga kepada bapak Dekan FTK UIN Ar-Raniry beserta seluruh jajarannya. Terimakasih juga kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag.,M.Ag selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta seluruh staff yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan berlangsung.

Penulis juga menyampaikan rasa terimakasih kepada Suci Rahmadhini, aduen hebi habibi, lu'lu Husniah, Amanda Putri Meidiyani, Nayna, Nanda Fitria, Nova Liyusra Tebe, Nora Hanum, Munadhira, dan Riyan Rivaldi yang telah memberikan dukungan baik secara materi maupun nonmateri kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga kepada teman-teman Prodi PAI khususnya leting 2016 yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta jauh dari kata kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena kurangnya ilmu dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang dapat membangun dari berbagai pihak agar skripsi ini memiliki kualitas yang lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi penulis dan bagi pembaca.

Banda Aceh, 6 Agustus 2020

Penulis,

Fanis Frianda

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
D. Definisi Operasional .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
<b>BAB II : METODE YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN AL-QUR'AN</b>	
A. Konsep Efektivitas .....	11
B. Metode- Metode Menghafal Al-Qur'an.....	15
C. Pendekatan Metode Rqv Dalam Menghafal Alqur'an.....	23
D. Masa-Masa Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al-Qur'an.....	27
E. Faktor Menghambat Dalam Menghafal Alqur'an.....	34
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Rancangan Penelitian.....	39
1. Jenis Penelitian.....	39
2. Sumber Data Penelitian.....	40
B. Lokasi Dan Subjek Penelitian.....	41
C. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Observasi.....	42
2. Wawancara.....	43
3. Dokumentasi .....	45
D. Teknik Analisis Data .....	45

**Halaman**

**BAB IV : HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Lokasi penelitian .....	48
B. Aktualisasi Metode Rqv Pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an .....	51
C. Efektivitas Program Metode RQV .....	57
1. Keberhasilan Santri .....	57
2. Pencapaian Target .....	65
D. Kendala-kendala Dalam penerapan Metode Rqv .....	67
E. Analisis Hasil Penelitian .....	77

**BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	83

**DAFTAR KEPUSTAKAAN .....** 84

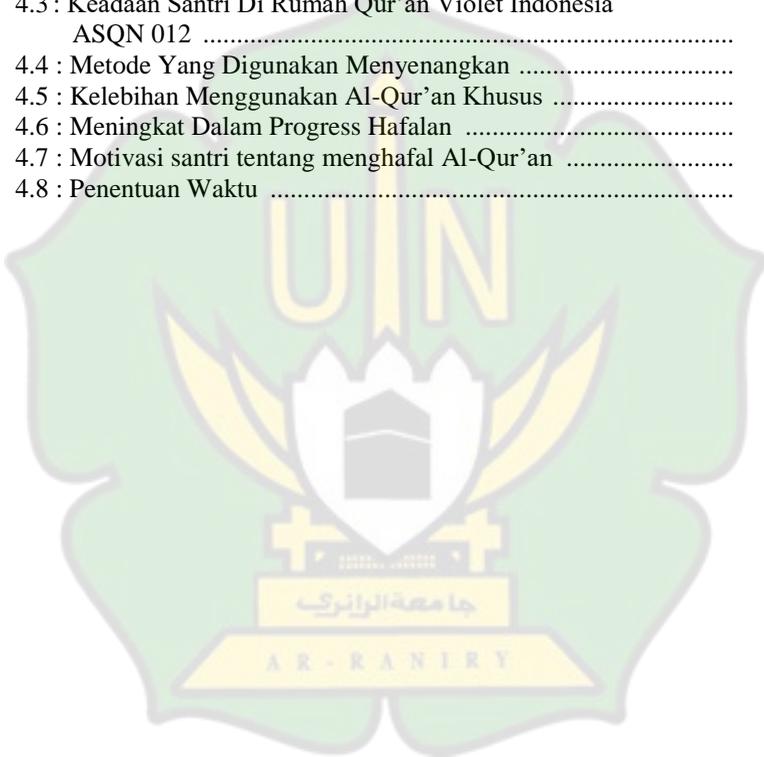
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 : Keadaan Guru relawan Rumah Qur'an Violet Indonesia .....	50
4.2 : Cara Guru Relawan Qur'an Mengajarkan Metode RQV .....	55
4.3 : Keadaan Santri Di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 .....	58
4.4 : Metode Yang Digunakan Menyenangkan .....	61
4.5 : Kelebihan Menggunakan Al-Qur'an Khusus .....	63
4.6 : Meningkatkan Dalam Progress Hafalan .....	66
4.7 : Motivasi santri tentang menghafal Al-Qur'an .....	70
4.8 : Penentuan Waktu .....	74



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** Surat Izin Mengadakan Penelitian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4** Lembar Wawancara Untuk guru dan santri
- Lampiran 5** Foto Kegiatan Penelitian
- Lampiran 6** Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Nama : Fanisa Frianda  
NIM : 160201021  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Efektivitas Metode RQV Pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an Di Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn 012 Batoh Banda Aceh  
Tebal Skripsi : 80 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Muhibbuthabry, M.Ag  
Pembimbing II : Syafruddin, S.Ag., M.Ag  
Kata Kunci : Efektivitas, Metode RQV, Pendidikan Tahfidzul Qur'an

Rumah Qur'an Violet Indonesia merupakan salah satu lembaga pendidikan tahfidz berbasis yayasan waqaf yang menerapkan metode menghafal al-Qur'an, namun pelaksanaan metode berjalan efektif dikarenakan menggunakan metode rqv memudahkan santri dalam membaca menuju menghafal Al-Qur'an dengan cara benar, cepat, dan tepat yang membantu santri menghafal al-Qur'an. Pertanyaan penelitian dalam skripsi ini adalah: (1) Bagaimana penggunaan metode RQV pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an? (2) Bagaimana tingkat keberhasilan dari metode RQV pada pendidikan tahfidzul qur'an? (3) Apa faktor pendukung dan kendala dalam metode RQV pada pendidikan tahfidzul qur'an? Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun dalam teknik pengumpulan data, penulis menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil yang penulis dapatkan dilapangan, penerapan menghafal al-Quran melalui metode RQV menunjukkan peningkatan dalam jumlah hafalan santri. Pada metode RQV menggunakan metode khusus terhadap santri dalam menghafal, menggunakan metode talaqqi, berpasangan, dan mandiri dalam menyetorkan hafalan yaitu menyetor langsung kepada guru relawan Qur'an. Metode RQV juga berjalan efektif dilihat dari segi pelaksanaan program dan tingkat pencapaian target yang selalu bertambah. Namun terdapat kendala yaitu kurangnya waktu yang digunakan karena santri fullday yang diakibatkan oleh rasa capek malas dan jenuh.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Mempelajari al-Qur'an adalah sebuah Hidayah dari Allah Swt, karena tidak semua orang yang ingin mempelajari, memahami al-Qur'an apalagi menghafal serta mengamalkannya. Oleh karena itu tak salah kita mengatakan sesungguhnya para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan. Maka dari itu bagi yang ingin mempelajari al-Qur'an tidaklah ada kesusahan baginya karena al-Qur'an sudah dijaga Allah Swt dengan bentuk penjagaan dikaruniakannya Penghafal Qur'an. Mempelajari al-Qur'an sangatlah mudah.<sup>1</sup>

Pembelajaran al-Qur'an merupakan salah satu materi atau bahan pelajaran dalam Pendidikan Agama Islam yang mengajarkan kepada peserta didik tentang al-Qur'an. Dalam proses pembelajaran al-Qur'an anak-anak di didik supaya mampu membaca, memahami, dan mengamalkan al-Qur'an. .Disebut dalam hadist Nabi bahwasanya menerangkan kepentingan pembelajaran al-Qur'an dalam setiap umat muslim, yang mana kemampuan baca tulis al-Qur'an seorang muslim dapat menghasilkan pengetahuan tentang ajaran islam yang lebih luas,

---

<sup>1</sup> M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tafsir (Jakarta : Bulan Bintang, 1992) cet. Ke XIV, h. 1.

yang dapat dijadikan bekal bagi dirinya sendiri dan juga bagi orang lain.<sup>2</sup>

Al-Qur'an diturunkan di tengah-tengah bangsa Arab yang pada waktu itu masih buta huruf. Meskipun demikian, orang-orang Arab mempunyai satu keistimewaan yaitu ingatan yang sangat kuat. Nabi Muhammad saw menganjurkan dan memerintahkan untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an setiap kali diturunkan ayat.

Dengan cara itulah Al-Qur'an dapat terpelihara pada masa Nabi Muhammad saw.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan firman Allah swt:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: “*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.*” (Q.S. Al-Hijr:9)

Kemurnian nash Al-Qur'an selama tiga belas abad merupakan bukti nyata akan janji Allah yang telah disebutkan dalam ayat di atas, sehingga Islam tetap terjaga kemurniannya sepanjang zaman.

Pendidikan Al-Qur'an harus ditanamkan sejak usia dini dengan menghafal, mempelajari, dan mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut, sehingga banyak anak-anak hingga remaja bahkan orang dewasa ada yang belum mampu membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya Rasulullah SAW bersabda :

عن عثمان رضي الله عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ (رواه البخاري)

<sup>2</sup> Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1985), h. 248.

<sup>3</sup> Zainal Abidin S, Seluk Beluk Al-Qur'an, (Jakarta: Rineka Cipta, t.t), h. 28.

Artinya : “Dari utsman r.a. ia berkata, rasulullah bersabda :Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-*Qur’an* dan *mengamalkannya*. ”<sup>4</sup> (HR. Bukhari).

Sayyid Quthb dalam karyanya Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, menyebutkan bahwasanya Al-*Qur’an* itu terpelihara. Ia tidak mengalami perubahan dan pengurangan sehingga tidak bercampur dengan kebatilan<sup>5</sup>.

Quraisy Shihab menyatakan bahwasanya ayat di atas merupakan dorongan kepada orang kafir untuk mempercayai Al-*Qur’an* sekaligus memutuskan harapan mereka untuk dapat mempertahankan keyakinan sesatnya. Hal ini karena Al-*Qur’an* mempunyai nilai-nilainya tidak akan punah tetapi akan bertahan<sup>6</sup>.

Menurut Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh, menghafal Al Quran yang dulunya identik dengan kegiatan yang hanya bisa dilakukan di lingkungan pesantren, namun meluas hingga ke siapapun yang tergerak untuk menghafal ayat-ayat suci dengan berbagai tujuan dari hanya sekedar bekal untuk sholat maupun agar Al Quran terasa dekat dihati.<sup>7</sup>

Rumah Qur’an Violet Indonesia yaitu suatu lembaga nasional sosial keagamaan yang berfokus pada pendidikan tahfidzul quran berkarakter dan melahirkan anak-anak penghafal Al-*Qur’an*. menggunakan metode sendiri dalam mengajar yaitu metode RQV,

---

<sup>4</sup> Hadits Shahih Bukhari Muslim, No 1332 , Karangan Nashih Nashrullah Dalam kitab Darunnajah, h. 568.

<sup>5</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilali Qur’an* : jilid 7,(Jakarta: Gema Insani Press,2003), h. 125.

<sup>6</sup> M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-*Qur’an*, (Jakarta:Lanter Hati,2002), h. 95.

<sup>7</sup> Abu Hurri al-Qosimi al-Hafizh. Cepat dan Kuat Hafal Juz’amma, (Solo: Al Hurri, 2010), hal. 7.

lembaga ini adalah sebuah yayasan Wakaf yang bergerak di bidang sosial-keagamaan. Khususnya Bidang Tahfizul Qur'an dan Character Building.

Penerapan metode hafalan al-qur'an pada anak usia dini adalah suatu upaya metode yang diajarkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 7 tahun, yang dilakukan melalui pembelajaran yang menarik dan mudah dihafalkan. Masyarakat masih beropini bahwa Al Qur'an adalah sulit untuk dipelajari karena hurufnya yang berbeda dengan huruf lain, terlalu banyak kaidah-kaidah yang harus dikuasai. Memang, di sekolah-sekolah menengah Islam materi tahfidz sudah diajarkan namun masih banyak sekolah-sekolah menengah yang masih belum menerapkan metode dalam proses pengembangan hafalan.

Didalam buku tata cara atau problematika menghafal al-Qur'an dan petunjuk-petunjuknya disebutkan ada dua macam metode dalam menghafal Al-Qur'an Qur'an yang mana satu sama lain tidak dapat dipisahkan, yaitu (tahfidz dan takrir).<sup>8</sup>

Dua hal ini perlu di dukung dengan adanya ketekunan. Karena, menurut Saied al-Makhtum, Dan penghafal al-Qur'an tanggung jawabnya semakin besar karena mempertahankan hafalannya.

Metode RQV merupakan metode yang simple dan praktis, untuk belajar membaca menuju menghafal al-Qur'an yang disusun dengan sistematis dan aplikatif, sehingga cocok untuk dipelajari oleh semua kalangan, terutama anak-anak. Secara spesifik metode ini berisi tentang pengenalan huruf-huruf hijaiyah baik tulisan pisah maupun sambung, tanda baca huruf dan pengucapannya, serta

---

<sup>8</sup> Muhaimin Zen, Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-petunjuknya, (Jakarta:Pustaka Al-Husna, 1985), h. 248.

makhraj (tempat keluarnya) huruf.

Metode RQV ini telah melalui proses penelitian dan pendalaman secara intens sebagai panduan metode untuk santri pada Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn 012 dalam bidang percepatan dan pengembangan baca tulis & hafal al-qur'an.

Dalam kenyataannya, penerapan metode ini masih dihadapkan pada berbagai kendala baik dari sisi waktu, maupun skill penerapannya. Hal telah memberi pengaruh pada pembelajaran dalam pendidikan tahfidzul Qur'an metode RQV ini sangat menarik untuk pemula untuk proses menghafal Al-Qur'an karena metode RQV sudah disusun secara simple dan praktis melalui bantuan metode RQV untuk cara cepat, tepat, membaca menuju menghafal Al-Qur'an.

Perbedaan dari metode lainnya adalah metode RQV ini lebih mudah karena didalam buku metode RQV terdapat penjelasan dan cara baca dengan di kelompokkan uraian yang harus ditalqin oleh guru.

Metode RQV ini berbeda jauh dengan metode iqra' , karena metode iqra' akan mengalami masa yang panjang untuk selesai membaca dan butuh masa yang panjang untuk melanjutkan ke tingkatan selanjutnya. Dalam buku metode RQV ini juga mengulas pembahasan tentang mengenal huruf, makhraj huruf halqi, assyafatain, dan makhraj lisani yang didalam metode lain belum ada. Jadi, metode RQV ini memudahkan untuk mengetahui dan mengenal huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf.

Metode RQV ini sama juga dengan metode-metode diluar sana yang membahas hukum bacaan tajwid secara ringkas dan lebih mudah untuk difahami. Dan setelah selesai dalam tahapan pembelajaran metode RQV ini juga memiliki latihan dan evaluasi bacaan anda.

Metode ini diharapkan dapat memudahkan dalam pendidikan tahfidzul Qur'an

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis ingin melakukan penelitian tentang **“Efektifitas Metode Rqv Pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an Di Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn 012 Batoh Banda Aceh”**

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan metode RQV pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an?
2. Bagaimana tingkat keberhasilan metode RQV pada pendidikan tahfidzul Qur'an ?
3. Apa faktor pendukung dan kendala dalam penerapan metode RQV ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui proses metode yang digunakan melalui metode RQV Asqn 012 Batoh, Banda Aceh.
2. Untuk mengetahui tercapainya target hafalan santri pada setiap bulannya agar termotivasi bagi santri diluar menggunakan metode rqv.
3. Untuk mengetahui jika adanya kendala-kendala dalam penerapan metode Rqv tersebut pada perkembangan hafalan Asqn 012 Batoh, Banda Aceh.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang akan dihasilkan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat bermanfaat bagi lembaga untuk pendidikan tahfidzul Qur'an
2. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan agama islam, khususnya dalam menghafal Al- Qur'an.
3. Dapat memotivasi santri agar lebih giat dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

#### **E. Definisi operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul diatas, maka peneliti perlu menegaskan beberapa hal sebagai berikut :

1. Efektifitas adalah adalah pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya. Efektifitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan.
2. Metode adalah Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.
3. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu

generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.

4. Tahfidz adalah menghafal, istilah tersebut berasal dari bahasa Arab hafidzaa – yahfadzu – hifdzan yakni lawan kata dari lupa. Menurut Al- Ustadz Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. Al-Hafidz tahfidz ialah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar.

#### **F. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka adalah telaah terhadap karya terdahulu. Penulis menyadari bahwa bahwa rumah Qur'an violet Indonesia ini baru 5 tahun . yang sebelumnya sedang diteliti juga oleh salah satu peserta PTQB RqV di Jakarta, namun demikian perkembangannya sangat pesat. Adapun tujuan dari kajian pustaka adalah memberi kerangka dan langkah berpikir dalam mengadakan penelitian di lapangan.

Diantara kajian pustaka yang penulis lakukan adalah terhadap skripsi :

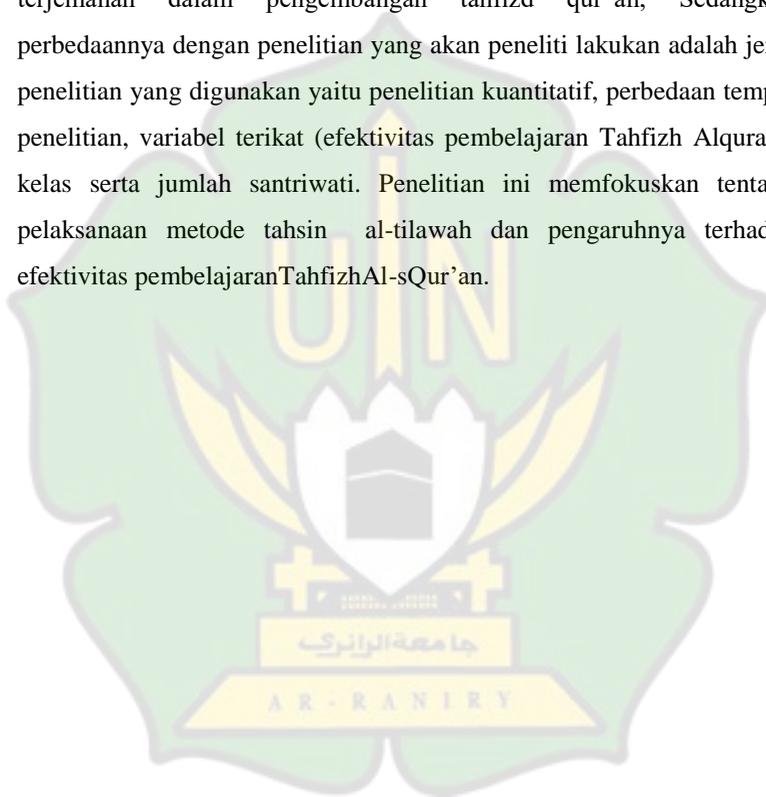
1. Rahma fitria , fakultas usuluddin dan filsafat tafsir ilmu Qur'an dan UIN Arraniry Banda Aceh tahun 2015 "Menghafal Alquran dengan Metode penerapan menghafal dengan terjemahan Studi Kasus di Rumah Tahfiz Al-Ikhlas Langsa". Dengan hasil penelitian bahwa pelaksanaan metode terjemahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menghafal Al-Quran santri.
2. Nur Qaimah , Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2016 dengan

judul skripsi “Implementasi Strategi 7T (Tahyi’ah, Takhayyul, Taskhin, Tarkiz, Tartil, Takrir, Tarabuth) dalam proses menghafal Alquran siswa Tsanawiyah di madrasah tahfizhil Quran Islamic Centre Medan.

3. Nurul Fitri dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an pada Anak-anak di Komplek BPD Mata Ie”. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh. Skripsi tersebut menjelaskan tentang penggunaan metode dalam pembelajaran Al-Qur’an, dengan menggunakan metode kemampuan membaca Al-Qur’an pada anak lebih fasih dan lebih mantap. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah menggunakan metode dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an, sedangkan perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada TPA Baitul Musyahadah.
4. Riris Wahyuningsih dengan judul “ Implementasi Metode Qiraati dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an dan Melatih Kedisiplinan pada Anak Usia Dini di TK Annuriyah Bulurejo Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi”. Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tesis tersebut menjelaskan tentang keberhasilan mengimplementasikan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur’an di TK Annuriyah Banyuwangi untuk mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur’an. Adapun letak persamaan penelitian di atas adalah menggunakan metode untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an,

sedangkan letak perbedaannya adalah penulis lebih fokus pada TPA Baitul Musyahadah.

Dari penelitian terdahulu diatas menunjukkan terdapat kesamaan dari salah satu variabelnya yaitu pelaksanaan Tahsin dan terjemahan dalam pengembangan tahfizd qur'an, Sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif, perbedaan tempat penelitian, variabel terikat (efektivitas pembelajaran Tahfizh Alquran), kelas serta jumlah santriwati. Penelitian ini memfokuskan tentang pelaksanaan metode tahsin al-tilawah dan pengaruhnya terhadap efektivitas pembelajaranTahfizhAl-sQur'an.



## **BAB II**

### **METODE YANG EFEKTIF DALAM PENDIDIKAN TAHFIDZUL QUR'AN**

#### **A. Konsep Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Beberapa pakar mengemukakan pengertian tentang efektivitas, diantaranya seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

Menurut James L. Gibson Efektivitas adalah pencapaian sasaran menunjukkan derajat efektivitas. Efektivitas adalah suatu pengukuran terhadap penyelesaian suatu pekerjaan tertentu dalam suatu organisasi. Menurut Keenan mengatakan bahwa suatu organisasi dapat dikatakan efektif kalau tujuan organisasi atau nilai-nilai sebagaimana ditetapkan dalam visi tercapai.<sup>1</sup>

Menurut SP. Siagian adalah tercapainya suatu sasaran yang telah ditentukan pada waktunya dengan menggunakan sumber-sumber data tertentu yang dialokasikan untuk menjalankan kegiatan-kegiatan organisasi tertentu. Efektif lebih mengarah kepada pencapaian sasaran. Efisiensi dalam menggunakan masukan akan menghasilkan produktivitas yang tinggi, yang merupakan tujuan dari setiap organisasi

---

<sup>1</sup> Nana sudjana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, Bandung: Rwmaja Rosdakarya. 1995, h. 121.

apapun bidang kegiatannya. Hal yang paling rawan adalah apabila efisiensi selalu diartikan sebagai suatu penghematan, karena bisa mengganggu operasi, sehingga pada gilirannya akan mempengaruhi hasil akhir, karena sasarannya tidak tercapai dan produktivitasnya juga setinggi yang diharapkan.

Efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Efektivitas merupakan dampak atau pengaruh dari membuat atau menghasilkan produk yang sesuai dengan keinginan atau sasaran yang ingin dicapai akan tetapi tetap menjadi tanggung jawab yang juga akan dirasakan dan dialami sendiri oleh individu yang menciptakan dan menjalankan pada akhirnya akan kembali lagi kepada apa yang menjadi fokus atau tujuan semula tanpa harus menghiraukan hal-hal atau melibatkan pengorbanan yang menyangkut biaya sekalipun.

Efektivitas dapat diartikan sebagai suatu proses pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya suatu usaha atau kegiatan tersebut telah mencapai tujuannya. Apabila tujuan yang dimaksud adalah tujuan suatu instansi maka proses pencapaian tujuan tersebut keberhasilan dalam melaksanakan program atau kegiatan menurut wewenang, tugas dan fungsi instansi tersebut.

## **2. Ukuran Efektivitas**

Mengukur efektivitas suatu program kegiatan bukanlah suatu hal yang sangat sederhana, karena efektivitas dapat dikaji dari berbagai sudut pandang dan tergantung pada siapa yang menilai serta menginterpretasikannya. Bila dipandang dari sudut produktivitas, maka seorang manajer produksi memberikan pemahaman bahwa efektivitas

berarti kualitas dan kuantitas (output) barang dan jasa. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Namun, jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, maka hal itu dikatakan tidak efektif.<sup>3</sup> Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

- a. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
- b. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.
- c. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuantujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
- d. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
- e. Penyusunan program yang tepat suatu rencana yang baik masih perlu dijabarkan dalam program-program pelaksanaan yang tepat sebab apabila tidak, para

- pelaksana akan kurang memiliki pedoman bertindak dan bekerja.
- f. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
  - g. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarnya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
  - h. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

### **3. Pendekatan Efektivitas**

Pendekatan efektivitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktifitas itu efektif. Ada beberapa pendekatan yang digunakan terhadap efektivitas yaitu: Pendekatan sasaran (Goal Approach) . Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Pendekatan sasaran dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sasaran yang realistis untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu dengan mengukur

keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan.

## **B. Metode-Metode Menghafal Al-Qur'an**

Setiap orang memiliki metode yang cocok untuk dirinya dan dapat membuatnya lebih merasa nyaman. Nah untuk menemukan suatu metode yang lebih pas dapat dilakukan dengan percobaan. Maka, cobalah setiap dari metode-metode yang akan dipaparkan dibawah ini. Lalu nilailah metode mana yang menghasilkan hafalan lebih kuat dan membutuhkan waktu minimal. Mari kita bersama-sama melihat metode-metode menghafal al-Qur'an.

### **1. Metode Menghafal Ayat Per Ayat**

Metode dengan menghafal al-qur'an dengan per ayat. Jelasnya, orang yang menghafal membaca satu ayat saja dengan bacaan yang benar, sebanyak dua atau tiga kali, sambil melihat ke mushaf.<sup>2</sup> Lalu ia membaca ayat tersebut dengan tanpa melihat mushaf. Kemudian ia melanjutkan ke ayat kedua dan melakukan seperti pada ayat pertama. Akan tetapi, setelah itu ia membaca ayat pertama dan kedua tanpa melihat mushaf. Berikutnya ia menghafal ayat ketiga dengan cara yang sama. Yakni membacanya sambil melihat kemushaf, lalu dilanjutkan mengulangi ketiga ayat itu, dari ayat pertama, kedua dan ketiga, tanpa melihat mushaf. Setelah itu, meneruskan ke ayat ke empat hingga akhir halaman. Kemudian ia mengulangi hafalan halaman ini sebanyak tiga kali.

Ketika menggunakan metode ini, hati-hati jangan sampai engkau eranggapan lebih banyak mengulang-ulang ayat pertama sehingga tidak perlu diulang lagi. Sebagian orang bila sampai separuh halaman, ia beranggapan telah menghafal dengan baik separuh pertama dari halaman itu. Sehingga apabila ia telah selesai menghafal ayat-ayat

---

<sup>2</sup>Amjad Fawwaz Munandar, *Kaifa Tahfazul Qur'ana Karim Fi Syahr*, Jakarta: Farisdes, 2015), h. 3.

di separuh kedua, ia merasa tidak perlu mengulangi dari ayat pertama hingga akhir. Jadi setiap ayat yang dihafal di halaman tersebut harus harus diulangi dari ayat pertama hingga ayat akhir. Jadi setiap ayat yang dihafal di halaman tersebut harus diulangi dari ayat pertama hingga terakhir yang dihafal, sampai selesai satu halaman. Kemudian mengulanginya tiga kali dengan hafalan tanpa melihat mushaf.

Secara umum, metode ini menjadi metode yang paling lambat. Dan biasanya, menghabiskan waktu sekitar 15 menit (untuk setiap halamannya) karena akan banyak mengulang-ulang.

Selain itu, cara ini adalah yang paling lemah. Sebab Orang yang menghafal apabila tidak menyambung ayat dengan ayat berikutnya akan terjadi keputusan hafalan pada sebagian ayat, sehingga ia terpaksa membuka mushaf dan melihat dimana ia berhenti untuk mencari tahu kelanjutannya. Kemudian, ia merumuskan lagi dengan mushaf tertutup. Boleh jadi ia akan berhenti lagi, bisa dua atau tiga kali. Dan setelah lewat beberapa waktu, kemungkinan ia menemukan kesulitan dalam menyambung hafalan halaman satu dengan halaman berikutnya.

## 2. Metode Membagi Satu Halaman Menjadi Tiga Bagian

Yakni, satu halaman dibagi tiga bagian, lalu setiap bagiannya kita asumsikan sebagai satu ayat dan dibaca berulang-ulang beberapa kali sampai hafal.

Kemudian kita menyambung antara ke tiga bagian ini.

Melalui metode ini, penyambungan antara ayat-ayat dapat dilakukan dengan cara yang lebih akurat, selain juga menghemat waktu yang habis dipergunakan untuk menggulang ayat per ayat (dalam metode pertama).

### 3. Metode Menghafal Per Halaman

Metode ini mirip dengan yang sebelumnya, hanya saja dalam metode ini langsung menghafal satu halaman penuh. Lebih jelasnya, orang yang ingin menghafal hendaknya membaca satu halaman penuh dari awal sampai akhir dengan bacaan yang pelan dan benar, sebanyak tiga atau lima kali, sesuai daya tangkap dan kemampuan menghafalnya. Bila ia telah membacanya sebanyak tiga hingga lima kali ini, dengan bacaan yang diiringi kehadiran hati, konsentrasi pikiran serta akal, dan bukan sekedar bacaan lidah saja. Tapi ia memfokuskan hati serta pikirannya karena ingin menghafal dari bacaan ini.

Apabila ia sudah membaca sebanyak tiga kali atau lima kali ini ia menutup mushafnya dan mulai membaca halaman tadi tanpa melihat ke mushaf. Barangkali sebagian kalian berpikir, ini tidak selesai atau tidak dapat dihafal dengan hanya membaca tiga atau lima kali. Aku jawab, bahwa hal ini benar adanya. Namun, ia telah menghafal bagian awalnya dan terus membaca, lalu berhenti (lantaran lupa).

Maka ia membuka mushafnya, melihat dimana ia berhenti dan memperhatikan kelanjutannya. Kemudian meneruskan membaca dengan mushaf tertutup. Lantas berhenti lagi, baik kedua kalinya atau ketiga kalinya. (setelah selesai satu halaman penuh) kemudian ia mengulangi membaca alaman ini tanpa melihat ke mushaf.

Apa yang akan terjadi? dibacaan kedua, ia tak lagi berhenti ditempat bacaan pertama, sebab, kata atau kalimat ditempat tersebut telah terukir di ingatanya dan tertanam dalam akalnya. Sehingga tempat-tempat berhenti pun semakin berkurang.

Biasanya, menurut pengalaman, ia akan membaca yang pertama dilanjutkan yang kedua (dengan beberapa kali berhenti karena lupa). Tapi umumnya, pada bacaan ketiga kalinya ia mampu melafalkan

satu halaman penuh dengan hafalan yang baik setelah secara keseluruhan ia sudah melewati 8 kali bacaan. Yakni, tiga atau lima kali berupa bacaan awal yang terfokus (dengan melihat ke mushaf). Dilanjutkan langkah kedua dengan membaca halaman ini tanpa melihat mushaf dan, sebagaimana aku katakan, ia akan berhenti beberapa kali di bacaan pertama dan kedua. lalu biasanya, pada bacaan ketiga ia tidak lagi berhenti-berhenti.

Apa yang ia lakukan langkah ketiga? Ia mengulangi bacaan hafalan yang benar itu, yang akan dilakukan di kali terakhir, sebanyak kurang lebih tiga kali. Dengan begitu, total bacaan nya pada halaman ini diwaktu tersebut berjumlah 9 atau 11 kali.

Jadi, satu halaman dibaca dengan bacaan yang fokus dan tepat sebanyak tiga atau lima kali. Dilanjutkan membacanya tanpa melihat ke mushaf sebanyak tiga kali usaha. Kemudian mengoreksinya dengan tiga kali bacaan tanpa melihat mushaf. Dengan demikian, halaman tersebut telah dihafal dengan baik dan kuat.

Apa keistimewaan cara menghafal metode ini? Keistimewaanya, engkau tidak terbata-bata atau tidak perlu berhenti-berhenti ketika menghubungkan halaman dengan halaman berikutnya. Lain halnya dengan cara sebagian orang yang menghafal melalui metode yang baru saja kami sebutkan, yakni ayat per ayat secara sendiri-sendiri. Apa yang terjadi dengan cara ini? Disetiap ujung ayat ia berhenti dan membutuhkan pancingan berupa kata pertama dari ayat kelanjutannya. Lalu meluncur deras seperti anak panah hingga di penghujung ayat. Kemudian ia membutuhkan pancingan lain lagi (untuk memulai ayat berikutnya). Demikianlah seterusnya.

Adapun menghafal dengan metode langsung satu halaman penuh, halaman ini diumpamakan seperti papan atau cetakan yang ia

hafal dalam hatinya, ia gambar imajinasinya dan ia bayangkan terpampang dihadapannya dari awal hingga akhir. Biasanya ia mengetahui berapa jumlah ayat dalam halaman ini. Ada satu ayat yang memenuhi satu halaman penuh. Ada pula beberapa halaman yang hanya diisi dua ayat atau tiga ayat. Sedang lainnya terdiri dari banyak ayat. Memang bukan suatu keharusan membayangkan halaman ini. Namun metode ini menjadikannya, pertama, menghafal satu halaman penuh tanpa berhenti dan mengingat-ingatnya dalam bentuk bayangan sehingga dapat membantunya dalam menghafal al-qur'an. Kemudian ia membayangkan, apakah halaman ini terletak disebelah kanan atau kiri, dimulai dan diakhiri dengan kata apa. Sehingga, dengan izin Allah, halaman ini dikuasai dengan sangat akurat.

Selain itu, metode ini lebih menghemat waktu. Rata-rata satu halaman menghabiskan sekitar 10 menit. Mungkin ada yang mengatakan, "10 menit terlalu sedikit." Aku katakan, 10 menit (cukup untuk satu halaman) bila ia berniat mengafal dengan fokus. Adapun jika ia sambil melihat orang yang berlalu lalang, bertengkar, berselisih, mendengar kesana dan kemari, walaupun 100 menit atau 10 hari ia tak dapat menghafala apa-apa.

#### 4. Metode Menghafal Sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus lulus dilalui dalam metode menghafal sendiri:

Memilih mushaf al-qur'an yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan

mushaf huffazh, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan akhir ayat.<sup>3</sup>

Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu, diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal agar memudahkan calon huffazh dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.

Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar) berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di mesjid dengan menghadap kiblat.

Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat al-qur'an sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.

Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.

Memulai langkah kedua dalam hafalan yaitu membaca secara binnazar (melihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon huffazh ada yang mengulang sampai 50 kali.

Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga

---

<sup>3</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pendoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 107.

di ulang berkali-kali sampai benar-benar yang sudah hafal dengan sempurna.

Langkah terakhir adalah tarabbuth atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dihafalkan sambil memejamkan mata.

#### 5. Metode Menghafal Berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang calon huffazh secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut.

Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama. Saling membuka mushaf al-qur'an pada bagian ayat yang dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan didalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian, kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama. Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.

Dilanjutkan dengan praktik tarabbuth, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dilafalkan. Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.

#### 6. Metode Menghafal Dengan Bantuan Al-Qur'an Digital

Menghafal Al-Qur'an dapat kita lakukan dengan menggunakan pocket Al-Qur'an atau Al-Qur'an digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulanginya sendiri tanpa bantuan Al-Qur'an digital.

#### 7. Metode Menghafal Dengan Alat Perkam

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sudah membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.

Menghafal dengan metode merekam juga dapat diterapkan pada anak kecil yang belum bisa membaca dan menulis dengan baik. Langkah-langkah yang kita lakukan hampir sama ketika sendiri yang menghafal. Efektivitas dan keberhasilan metode ini sudah banyak dibuktikan dengan hasil yang sangat mengembirakan.

Berikut ini tahapan-tahapan yang kita lalui ketika menerapkan pada anak kecil.

Menyiapkan alat perekam dan menghadirkan anak yang akan kita ajari menghafal. Memilih surat atau ayat yang akan kita ajarkan. Membaca ayat tersebut dengan bacaan tartil, lalu menyuruh si anak mengikuti bacaan yang akan kita baca. Pada saat bersamaan, alat perekam telah kita siapkan untuk merekam bacaan kita bersama si anak.

Setelah selesai, beri tahu si anak cara mengaktifkan alat perekam. Lalu suruh ia menghafal ayat tersebut dengan mengikuti rekaman yang telah disiapkan sebelumnya sampai benar-benar yang

telah kita siapkan sebelumnya sampai benar-benar hafal. Sebaiknya, kita memberikan batas waktu menghafal kepada si anak. Misalnya, kalau kita buat rekaman di pagi hari, sorenya ia harus sudah siap kita uji. Atau, kita sesuaikan dengan kondisi yang cocok untuk si anak.

#### 8. Metode Menghafal Dan Menulis

Metode ini banyak dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon huffazh yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar.<sup>4</sup> Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut.

Guru huffazh menuliskan beberapa ayat dipapan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut. Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.

Kemudian guru membacakan dengan tartil tulisan dipapan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada dibuku mereka. Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal. Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.

#### C. Metode RQV Dalam Menghafal Alqur'an

Dengan metode ini, anak-anak mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar serta memahami maknanya, sehingga menjadikannya sebagai generasi bangsa terbaik di masa depan.

---

<sup>4</sup> Mukhlisoh Zawawie, *Pendoman Membaca, Mendengar, Dan Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Tinta Medina, 2011), h. 107.

RQV anak sahabat Qur'an Nasional (ASQN) hadir ditengah masyarakat untuk membentuk karakter anak dengan sentuhan Al-Qur'an, sehingga melahirkan anak-anak yang cerdas bersama Al-Qur'an.

RQV anak sahabat Qur'an juga berguna untuk orang tua santri RQV karena sistem RQV anak sahabat Qur'an yaitu Anak belajar orang tua juga wajib belajar, oleh karena itu, setiap santri yang bergabung maka orang tua nya wajib mengikuti program majelis ta'lim yang diadakan oleh RQV anak sahabat Qur'an.

Metode RQV pada anak sahabat qur'an nusantara (asqn) 012 tepatnya di Banda Aceh, merupakan salah satu cabang yang berada di provinsi Aceh. Dalam proses pembelajaran metode RQV ini ada beberapa kegiatan yang sebelum memulai pembelajaran :

1. Memakai S O P sebelum memulai pembelajaran

SOP merupakan dokumen yang berisi serangkaian instruksi tertulis yang dilakukan mengenai berbagai proses pembelajaran, atau suatu peraturan yang dibuat secara tertulis dalam lembaga Rumah Qur'an Violet Indonesia, yang berisi peraturan dan pedoman bagi santri dalam proses sebelum belajar mengajar tersebut, dan dijadikan sebagai standar pada kegiatan operasionalnya.

Tujuan dari adanya S O P ini adalah untuk meyakinkan santri, dan selalu menanamkan dalam dirinya terhadap instruksi dari s o p tersebut, s o p ini bisa berubah kapan pun sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh lembaga.

2. Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Rumah Qur'an Violet Indonesia

Menggunakan metode pembelajaran bernyanyi agar santri tidak bosan dalam pelajaran yang akan diberikan oleh gurunya, dan lebih

mengingat banyak apa yang diajarkan oleh guru. Manfaat sebelum pembelajaran benyanyi dapat membuat santri lebih semangat dalam belajar, apalagi ditambah oleh gerakan, sehingga anak-anak tidak merasa canggung sebelum langsung memulai proses pembelajaran.

### 3. Muraja'ah bersama

Setelah hafal, ulangi kembali bacaan tersebut. Inilah yang dimaksud dengan muraja'ah. Muraja'ah secara bersama-sama sangat penting karena muraja'ah inilah yang akan melekatkan hafalan santri secara lebih kuat ke dalam benak mereka, muraja'ah dilaksanakan di awal pembelajaran maupun sebelum selesai pembelajaran hafalan yang sudah dihafal dan mengulangi bersama-sama dan bagi yang belum hafal jadi ikutan bisa tahu, juga untuk melihat bagaimana keberhasilan santri dalam progres hafalan mereka masing-masing.

### 4. Menggunakan Al-Qur'an khusus

Sangat dianjurkan untuk menggunakan 1 Mushaf yang sama selama proses menghafalkan Al-Quran. Hal ini akan sangat memudahkan dalam proses menghafal. Metode RQV pada rumah Qur'an Violet Indonesia memiliki mushaf khusus bagi santri yang sudah menghafal, Al-Qur'an hafalan mudah dengan terjemahan dan tajwid warna, khat madinah rasm usmani standar depag, terjemahan depag standar indonesia, tajwid kode warna sehingga memudahkan hafalan baik dikalangan anak-anak karena dengan blog kode warna-warni yang disukai anak-anak agar tidak jenuh dalam menghafal Al-Qur'an yang digunakan oleh metode RQV yaitu AL-HUFAZ (disusun berdasarkan pengalaman para penghafal Al-Qur'an, dalam 5 waktu, bisa menghafal Al-Qur'an satu halaman dengan mudah.

Dilengkapi dengan fitur pendukung tahfidz dan muraja'ah seperti table muraja'ah, kode awal dan akhir ayat, juga pembagian target

hafalan 5 blok warna yang berbeda, dan dilengkapi tema-tema ayat pada setiap halamannya, dan terdapat juga motivasi menghafal Al-Qur'an setiap halamannya sehingga dengan kata-kata motivasi tersebut bisa membangkitkan gairah semangat bagi penghafal Al-Qur'an itu sendiri. Kemudian, dengan luaran cover nya cantik dan menarik yang membuat mata senang untuk membaca Al-Qur'an.

5. Penerapan tilawah + ziyadah + muroja'ah bersama orang tua

Tilawah adalah membaca atau bacaan. tilawah artinya adalah membaca Al Qur'an dengan bacaan yang menampakkan huruf huruf dan berhati hati dalam melafazkan agar lebih mudah memahami makna makna yang terkandung didalamnya.

Ziyadah merupakan arti bahasa dari riba, yang artinya ialah tambahan atau kelebihan. Sedangkan, menurut istilah ialah perjanjian yang mengambil tambahan dari modal atau harta baik dalam transaksi jual beli, atau pinjam meminjam.

Yang dimaksud dengan muroja'ah adalah kegiatan mengulang kembali pelajaran, hapalan dan lain sebagainya. dari segi bahasa, muroja'ah ini berasal dari kata "roja'a yarji'u" dan "muroja'atan" yang artinya adalah kembali.

Dalam mendidik seorang anak dalam pendidikan tahfidzul Qur'an ini orang tua sangat berperan penting selain juga memotivasi anak juga sebagai mediator untuk membantu anak dalam proses hafalan qur'an.

#### **D. Masa-Masa Anak Usia Dini Dalam Menghafal Al-Qur'an**

Usia dini adalah masa emas tumbuh kembang anak, bukan hanya secara fisik tetapi perkembangan mental dan sosialnya. Pendidikan anak usia dini diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memperkenalkan Al-Qur'an pada anak sejak usia dini.

Beberapa prinsip perkembangan anak menurut Elizabeth Bergner Hurlock:

1. Perkembangan tidak terbatas dalam arti tumbuh menjadi besar tetapi mencakup rangkaian perubahan yang bersifat progresif, teratur, koheren dan berkesinambungan. Jadi antara satu tahap perkembangan dengan tahap perkembangan berikutnya tidak terlepas, berdiri sendiri.
2. Perkembangan dimulai dari respon-respon yang sifatnya umum menuju ke yang khusus. Contohnya, seorang bayi mula-mula akan bereaksi tersenyum bila melihat setiap wajah manusia. Dengan bertambahnya usia bayi, ia mulai bisa membedakan wajah-wajah tertentu.
3. Menurut merupakan totalitas (kesatuan), sehingga akan ditemui kaitan erat antara perkembangan aspek fisik- motorik, mental, emosi dan sosial. Perhatian yang berlebihan atas satu segi akan mempengaruhi segi lain. Dimisalkan orang tua yang terlalu mengutamakan segi mental (misalnya kecerdasan) menyebabkan anak dibesarkan dalam suasana yang penuh dengan aturan-aturan, tuntutan-tuntutan atau kegiatan yang

semuanya ditunjukkan untuk menunjang keberhasilan dibidang intelektual.

Dianut anggapan bahwa pola kepribadian dasar seseorang terbentuk pada tahun-tahun pertama kehidupan. Adanya pengalaman yang kurang menguntungkan yang menimpa diri seseorang anak pada masa mudanya akan memudahkan timbulnya masalah gangguan penyusuaian diri di kelak kemudia hari.

Beberapa hal penting yang dapat mempengaruhi dasar kepribadian dari anak antara lain adalah :

- a. Macam dan kualitas hubungan antar manusia, terutama antara anak dengan ibu dimana melalui hubungan timbal balik ini terjadi juga perangsangan mental, proses sosialisasi dan pengembangan kehidupan emosi.
- b. Makin kaya dan bermakna hubungan antar manusia tersebut, kemungkinan terjadinya pemiskinan (deprivasi) emosi yang akan berakibat buruk pada perkembangan anak.
- c. Metode pengasuhan yang diterapkan di rumah  
Biasanya suatu cara pengaruh anak di rumah merefleksikan harapan-harapan dan sikap-sikap tertentu dari orang tua. Hal ini berpengaruh pada perkembangan anaknya, misalnya pengasuhan yang menitik beratkan pada sikap terlalu melindungi akan berakibat buruk bagi anak. Demikian juga halnya dengan sikap-sikap orang tua yang menuntut kesempurnaan dalam segala hal dapat mengakibatkan anak tertekan atau justru akan membrontak.

Bertitik tolak dari pentingnya masa anak-anak ini sebagai masa bertumbuh kembangnya segenap aspek dan fungsi yang ada dalam diri

seseorang, dibawah ini akan diuraikan perkembangan anak sejak masa pralahir, masa bayi dan masa pra sekolah serta anak sekolah dasar (sd).

Berdasarkan literatur yang di peroleh, menghafalan Al-Qur'an merupakan fenomena unik dan bisa dimulai sejak usia dini. Meskipun memiliki ayat yang cukup banyak, menghafal Al-Qur'an dan mengkhatamkannya bisa dilakukan oleh siapa saja karena setiap manusia dibekali kemampuan memori Indonesia memiliki banyak para menghafal Al-Qur'an usia dini, di antaranya Muhammad Syaihu Bashir asal Jakarta usia 12 tahun, Muhammad Gozy Basayev asal Sulawesi Selatan usia 8 tahun, Durrotul Muqoffa asal Jawa Tengah usia 6 tahun serta Musa La Ode asal Bangka Belitung usia 5 tahun.

Usaha pemeliharaan Al-Qur'an selalu muncul dalam setiap generasi, mulai dari generasi Nabi hingga saat ini. Hasil penelitian Arifin (2015), menyebutkan bahwa usia dini merupakan faktor pendukung dalam program menghafal Al-Qur'an:

1. Pengertian anak usia dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat, dan berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia dini juga merupakan anak yang baru dilahirkan hingga usia enam tahun.

2. Masa pertumbuhan anak usia dini

Sejak dalam kandungan seorang anak telah mengalami pertumbuhan sejak dalam kandungan maka seorang calon ibu penting dalam mendidik anak sejak dari dalam kandungan terkhusus nya dalam pendidikan Al-Qur'an, seorang ibu sangat berperan penting sejak anak dalam usia kandungan untuk mendidik anaknya menuju hafal Al-Qur'an.

Pertumbuhan setelah lahir terjadi secara bertatap atau melalui proses. Secara umum, pertumbuhan anak secara fisik dapat berlangsung secara teratur dan dapat diramalkan sebelumnya. Meskipun waktu pertumbuhan anak dengan yang lainnya tidaklah sama.

### 3. Belajar pada anak usia dini

Belajar merupakan proses perubahan pengalaman serta latihan. Sedangkan metode pembelajaran merupakan cara umum perilaku/perbuatan serta guru murid dalam rangka kegiatan belajar mengajar.

### 4. Menghafalkan al-Qur'an di usia dini

Anak adalah anugerah sekaligus amanah dari Allah bagi kedua orang tuanya. Dalam al-Qur'an, banyak term yang digunakan, yakni walad, ibn/bint, zurriyah, sabiy, dan lain sebagainya. Penggunaan tersebut mempunyai maksud tertentu, sesuai dengan kandungan ayat. Adapun untuk anak usia dini, kata sabiy lebih sesuai. Kata tersebut terdapat dalam al-Qur'an sebanyak dua kali. Pertama, pada Q.S. Maryam (19):12. Kata tersebut berarti anak yang belum baligh atau masih mengalami masa kanak-kanak. Dalam ayat tersebut, Allah memerintahkan Yahya untuk mempelajari Taurat dan memberinya hikmah (pemahaman atas kitab Taurat dan pendalaman agama).

Usia paling ideal untuk menghafalkan al-Qur'an adalah sejak sedini mungkin. Di samping karena perkembangan otak yang sudah dijelaskan sebelumnya, juga karena pikiran anak kecil masih fresh, belum banyak urusan duniawi yang dikerjakannya dan masih bersih dari dosa. Oleh karena itu, al-Qur'an dengan mudah masuk melekat dalam darah dan dagingnya.

### 5. Metode anak usia dini menghafal Al-Qur'an

Beberapa metode yang diterapkan dalam mengajari anak usia dini menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut.

#### 6. Metode talqin.

Mengajarkan anak menghafal al-Qur'an dengan metode ini adalah dengan cara membacakan terlebih dahulu ayat yang dihafal secara berulang-ulang hingga anak menguasainya. Setelah anak menguasai, maka berpindah ke ayat selanjutnya.<sup>5</sup>

#### 7. Metode talqin dan mendengarkan rekaman

Metode ini hampir sama dengan metode pertama. Perbedaannya adalah talqin dalam metode ini hanya dilakukan sekali. Langkah selanjutnya adalah memperdengarkan ayat-ayat yang dihafal melalui rekaman bacaan ayat tersebut dari qari' ternama di dunia, seperti Muhammad Ayub, al-Hushari, al-Ghamidy, dan sebagainya. Rekaman ini diputar berulang kali sehingga anak hafal di luar kepala.

#### 8. Metode gerakan dan isyarat.

Cara menghafal al-Qur'an dengan metode ini dipelopori oleh ayah Husein ath-Thaba`thaba`i yang berhasil menjadikan anaknya ahlu Qur'an sejak usia 6 tahun. Metode ini cocok untuk anak yang mempunyai daya konsentrasi pendek dan tidak bisa diam.

Metode ini menarik bagi anak yang kurang tertarik dengan lafadz-lafadz ayat yang sedang dihafal. Sebagai contoh penggunaan metode ini adalah ketika menghafal ayat "wa aqiimush shalata, guru melakukan takbir sebagai isyarat shalat, lalu pada lafadz "wa atuz zakata, mereka menghentakkan tangan kanan seakan mengeluarkan zakat, dan warka'u ma'ar raki'in, mereka melakukan ruku'.<sup>6</sup> Ketika

---

<sup>5</sup> Fathin Masyhud, dkk., *Rahasia Sukses 3 Hafizh Qur'an Cilik Menguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 229.

<sup>6</sup> Ida Husnur Rahmawati, *Rahasia Hafizh Qur'an Cilik Menguncang Dunia*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2016), h. 231.

menggunakan metode ini, guru harus benar-benar bisa memahami benar makna dari ayat yang dihafalkan. Di samping itu, guru juga harus kreatif dalam melakukan gerakan.

Kelebihan metode ini adalah, anak tidak hanya menghafalkan ayat al-Qur'an saja, tetapi juga maknanya. Adapun kekurangan metode ini, bagi penulis adalah bahwa gerakan dan isyarat tubuh terlalu sempit untuk menggambarkan makna ayat al-Qur'an, apalagi jika berhadapan dengan ayat yang bersifat abstrak dan cakupannya luas.

9. Metode membaca ayat yang akan dihafal.

Metode ini mensyaratkan bahwa anak sudah bisa baca al-Qur'an dengan baik. Dengan kata lain, anak menghafal sendiri dengan membaca ayat al-Qur'an yang dihafal secara berulang-ulang, kemudian baru menghafalkannya. Metode ini diterapkan oleh santri-santri al-Utrujah Jakarta yang bisa menyelesaikan hafalan 10 juz dalam waktu 10 bulan. Dengan demikian, satu bulan mereka berhasil menghafal 1 juz.

10. Metode menghafal dengan merekam suara guru dan anak.

Metode ini menggunakan media alat perekam dan membutuhkan partisipasi orang tua atau guru. Jika orang tua telah fasih dalam membaca al-Qur'an dan sudah menghafalkannya secara sempurna, maka sangat dianjurkan orang tua yang bertindak sebagai guru di sini. Akan tetapi, jika tidak, maka orang lain pun bisa jika memenuhi kriteria di atas.

Langkah pertama adalah mempersiapkan alat perekam. Sementara alat perekam tersebut sudah diaktifkan, orang tua membaca ayat-ayat yang akan dihafal. Selanjutnya orang tua memerintahkan anak membacanya. Pastikan bahwa alat perekam telah merekam dengan baik suara bacaan orang tua dan anak. Minta lah anak mendengarkan secara

berulang-ulang hingga dia menghafalnya dengan sempurna. Tentukan waktu kapan setiap hari orang tua akan menguji hafalannya tersebut.

Metode ini sangat bagus, mengingat anak kecil suka mendengarkan suaranya sendiri. Di samping itu, dengan adanya dua macam bacaan ayat al-Quran tersebut, yakni suara orang tua dan suara anak, maka si anak pun dapat mengetahui kesalahan-kesalahannya dengan membandingkan dengan bacaan orang tuanya.<sup>7</sup>

Kelebihan lainnya, adalah metode ini mengajarkan anak menghafal secara mandiri dan orang tua pun bisa lebih fleksibel mengerjakan pekerjaan lainnya. Metode ini pun cocok diterapkan untuk keluarga modern yang para orang tua sibuk bekerja atau beraktifitas di luar rumah, tapi mendambakan anak-anak yang hafal al-Qur'an. Metode memperdengarkan rekaman bacaan ayat al-Qur'an dari guru dan anak sebayanya Metode ini hampir sama dengan metode sebelumnya. Perbedaannya hanyalah si anak tidak mendengarkan suaranya sendiri, tetapi suara anak sebayanya. Langkah-langkahnya adalah :

Seorang guru merekam bacaan ayat yang akan dihafal, kemudian diikuti oleh empat anak yang memiliki suara bagus, baik dari makhraj maupun kejernihan suaranya. Mereka membaca hingga berulang-ulang kali dengan cara yang sama.

Rekaman tersebut diperdengarkan kepada anak-anak di rumah, dengan pertimbangan tempat yang tidak bisa dijangkau anak-anak. Anak-anak dibiarkan bermain-main atau pun melakukan hal menyenangkan lainnya. Dengan demikiann, anak-anak dengan sendirinya akan menghafalkan bacaan tersebut, bahkan mereka akan mengulang-ulangi ketika mereka bertemu teman-temannya.

---

<sup>7</sup> Yahya Bin 'Abdurrazaq Al-Ghauthsani, Cara Mudah Cepat Menghafal Al-Qur'an Ter Zulfan, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010), h. 134.

Metode ini diterapkan berdasarkan asumsi bahwa anak suka meniru anak sebayanya, sehingga ketika mereka mendengar suara anak sebayanya, mereka

cenderung ingin menirunya. Metode ini cocok untuk ibu-ibu rumah tangga yang sering melakukan banyak pekerjaan rumah.

### **E. Faktor Menghambat Dalam Menghafal Alqur'an**

Semua orang dikendalikan motivasi yang mereka tanamkan dalam diri mereka sendiri mereka. Kita dapati ada orang yang sukses meraih gelar doktor, orang yang menjadi insinyur handal dan ada pula yang menjadi dokter sukses diantara kawan-kawannya yang sekelas dengannya, kendati mereka menimba ilmu dari sumber yang sama.

Jadi motivasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi jiwa manusia. Mari kita sama-sama berimajinasi, membayangkan salah seorang temanmu meminta dirimu secara pribadi menghafal 1000 halaman semuanya dalam jangka waktu 1 minggu saja. Tak diragukan, engkau menganggap hal itu sama sekali tak masuk akal. Sebab, bagi dirimu, tugas ini tergolong sangat melelahkan dan menguras tenaga. Tapi, taruhlah seandainya kawanmu itu berkata pada dirimu, “kalau engkau berhasil menghafal lembaran-lembaran itu dalam waktu 1 minggu, aku akan memberimu hadiah sejumlah sepuluh juta”. Apa yang akan engkau lakukan ?

Inilah faktor eksternal yang efektif. Seandainya engkau memiliki faktor-faktor eksternal yang mampu menstimulasi, itu akan lebih baik. Namun kenyataan membuktikan, engkau tidak akan mendapat suntikan semangat yang lebih baik dari firman-Nya :

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَاوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ

(آلِ عِمْرَانَ: ١٣٣)

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepadasurga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.” (Ali ‘imran 3 : 133).

a. Faktor usia

Usia bisa menjadi salah satu faktor menghambat bagi orang yang hendak menghafalkan Al-Qur’an. Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu, otak orang dewasa juga tidak sejinis otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain.

Sebenarnya, kurang tepat bagi yang sudah berusia dewasa untuk memulai menghafal Al-Qur’an. Walaupun pada dasarnya mencari ilmu tidak kenal dengan waktu dan usia, serta mencari ilmu sampai akhir hayat. Akan tetapi, di usia dewasa akan banyak hal yang masih harus dipikirkan, selain menghafal Al-Qur’an. Oleh karena itu, jika hendak menghafal Al-Qur’an, sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif supaya anda tidak mengalami berbagai kesulitan.

b. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Al-Qur’an, pasti sangat membutuhkan motivasi dan orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga dan sanak kerabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Al-Qur’an. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Kurangnya motivasi dari orang-orang terdekat atau dari keluarga akan menjadi salah satu faktor menghambat bagi sang penghafal itu sendiri. Misalnya, ia sedang berada di pondok atau asrama untuk menuntut ilmu, lalu dijemput atau disuruh pulang oleh orang tuanya atau keluarganya karena mereka kangen. Jika kondisi yang demikian terus-menerus terjadi, proses hafalan yang dijalannya tidak akan selesai-selesai dan akan memakan waktu yang relatif lama.

c. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Al-Qur'an tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologinya. Sebab jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab, orang yang menghafalkan Al-Qur'an sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati. Namun, bila banyak sesuatu yang dipikirkan atau dirisaukan, proses menghafal pun akan menjadi tenang. Akibatnya, banyak ayat yang sulit untuk dihafalkan. Oleh karena itu, jika anda mengalami gangguan psikologi, sebaiknya perbanyaklah berdzikir, melakukan kegiatan yang positif, atau berkonsultasi kepada psikiater.

d. Faktor kecerdasan

Kecerdasan merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafalkan Al-Qur'an. Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. Sehingga, cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani.

Meskipun demikian, bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an. Sebagaimana diuraikan sebelumnya, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqamah dalam menjalani hafalan.

e. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Al-Qur'an. Jika tubuh sehat maka proses menghafalkan akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu menghafal pun menjadi relatif cepat. Namun, bila tubuh anda tidak sehat maka akan sangat menghambat ketika menjalani proses menghafal. Misalnya, saat anda sedang semangat-semangatnya menghafal, secara tiba-tiba, anda jatuh sakit. Akibatnya, proses untuk menghafalkan Al-Qur'an pun terganggu.

Oleh karena itu, sangat disarankan agar anda selalu menjaga kesehatan, sehingga ketika menghafal tidak ada kendala karena keluhan dan rasa sakit yang anda derita. Hal ini dapat anda lakukan dengan cara menjaga pola makan, menjadwal waktu tidur, mengecek kesehatan secara rutin, dan lain sebagainya.

Menurut WHO sehat sebagai suatu keadaan sempurna baik jasmani, rohani, maupun kesejahteraan sosial seseorang. Undang-Undang No. 36 tentang kesehatan (2009), menyatakan bahwa kesehatan adalah sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat dalam pengertian yang paling luas adalah suatu keadaan yang dinamis dimana individu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan internal dan eksternal untuk mempertahankan keadaan kesehatannya. Lingkungan internal terdiri dari beberapa faktor psikologis, dimensi intelektual, spiritual, serta proses

penyakit, dan lingkungan eksternal terdiri dari variabel lingkungan fisik, hubungan sosial dan ekonomi.<sup>8</sup>

Kesehatan merupakan investasi sumber daya manusia. Kesehatan juga merupakan tanggung jawab bersama, untuk itu perlu diperjuangkan oleh banyak pihak termasuk komunitas pesantren yang berisiko tinggi untuk terjangkit penyakit. Transmisi yang mudah ini di antaranya disebabkan oleh tingkat kepadatan dan lingkungan yang kurang memadai. Bila dilihat dari sisi kesehatan, pada umumnya kondisi kesehatan di lingkungan pesantren masih memerlukan perhatian dari berbagai pihak terkait, baik dalam aspek akses pelayanan kesehatan, perilaku sehat, maupun kesehatan lingkungannya.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hastono, Sutanto. Analisa Data Kesehatan. Jakarta: Universitas Indonesia. 2009. h. 26.

<sup>9</sup> Koesmardini, S. Ilmu Gizi dan Aplikasinya untuk Keluarga dan Masyarakat. Ditjen Dikti. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2006. h. 59-60.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk memecahkan suatu masalah yang sedang dihadapi, demikian juga dengan penelitian ini diperlukan metode yang tepat untuk memecahkan masalah yang ingin diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu bentuk penelitian yang paling dasar, yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, sesuai dengan kenyataan kehidupan manusia apa adanya.<sup>1</sup>

Dalam uraian berikut penulis akan menjelaskan hal-hal yang menyangkut dengan metode dan teknis penulisan skripsi ini.

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisis serta menarik kesimpulan dari data tersebut agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terprogram.<sup>2</sup>

Menurut Mohd. Nazir, metode deskriptif adalah metode dalam meneliti suatu kondisi, suatu pemikiran atau peristiwa pada masa sekarang ini, yang bertujuan untuk membuat deskriptif, gambaran atau

---

<sup>1</sup> Nana Syodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010), h. 73.

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 160.

lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup>

Penelitian ini berusaha membuat deskripsi dari fenomena yang diselidiki dengan cara mengklarifikasikan fakta secara faktual dan cermat kemudian menuangkannya dalam bentuk kesimpulan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan-keterangan terhadap masalah efektifitas metode RQV pada pendidikan tahfidzul qur'an. Adapun data yang dibutuhkan adalah keterangan atau informasi yang bersumber pada tiga bagian, yaitu data hasil observasi, data dari hasil wawancara dan dokumentasi.

#### 1. Sumber Data Penelitian

##### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari lapangan yang berupa hasil wawancara. Adapun data primer dalam penelitian ini diperoleh dari Presiden Rumah Qur'an Violet INDONESIA, dan guru relawan sahabat Qur'an yang mengajar Asqin 012 Batoh Banda Aceh.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh pihak lain atau disebut juga data pendukung yang diperoleh melalui media perantara.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang membahas tentang metode-metode

---

<sup>3</sup> Moh Nazir, Metode Penelitian, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2015), h. 65.

<sup>4</sup> Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta:Rineka Cipta, 2003), h.118.

pembelajaran Al-Qur'an, buku tajwid, dan buku-buku yang berkaitan lainnya.

c. Data Tersier

Data tersier merupakan bahan-bahan yang memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini diperoleh dari Al-Quran, ensiklopedia Islam, dan artikel.

**B. Lokasi Dan Subjek penelitian**

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di lembaga yayasan wakaf Rumah Qur'an Violet Indonesia yang berdiri pada tahun 2014, merupakan lembaga yang berbasis pendidikan Tahfidzul Qur'an yang terletak di jln M. Hassan Ir Mini Jaya No 63, Batoh Kota Banda Aceh.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan populasi dan sampel. Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai data yang memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.<sup>5</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan santri berjumlah 17 orang santri jenjang sekolah dasar atau SD dan 2 orang guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Batoh Banda Aceh.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakteristik yang sama, sehingga betul-betul mewakili populasi.<sup>6</sup> Teknik pengambilan sampel dilakukan secara random sampling (secara

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 173.

<sup>6</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2001), h. 84.

acak).<sup>7</sup> Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “Penentuan pengambilan Sample sebagai berikut : Apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-55% atau lebih tergantung sedikit banyaknya dari:

- 1). Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana
- 2). Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya dana.
- 3). Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti untuk peneliti yang risikonya besar, tentu saja jika sampelnya besar hasilnya akan lebih baik.

Adapun sampel yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu 2 guru relawan Qur'an dan 17 santri yang jenjang sekolah dasar atau SD yang mengikuti pendidikan tahfidzul Qur'am melalui metode RQV, dari sampel tersebut 7 diantaranya adalah santri yang sudah mencapai progress hafalan 2-3 juz sedangkan 10 santri lainnya masih mencapai menghafal dari juz 30.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Data primer**

Adapun beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini adalah:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah suatu proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat

---

<sup>7</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 81.

dilakukan penelitian.<sup>8</sup> Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja, melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki untuk mengamati data tentang penerapan metode RQV.

Dalam penelitian ini proses observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat sejak peneliti memulai pengumpulan data hingga akhir kegiatan pengumpulan data. Kegiatan observasi dalam rangka kegiatan pengumpulan data ini mengambil objek-objek yang relevan dengan lingkup penelitian seperti sarana dan prasarana, serta kegiatan pembelajaran di ruangan.

b. Wawancara (interview)

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara digunakan bila ingin mengetahui responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit. Wawancara disebut juga pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Menurut Sugioyono, metode interview atau wawancara dipergunakan sebagai “cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan wawancara dengan sumber atau responden”.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Sugioyono, Metode Penelitian Kombinasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 196.

<sup>9</sup> Harijaya dan Bisri M Djalayni, Pedoman Menyusun Skripsi Dan Tesis, (Yogyakarta: Siklus, 2014), h. 45.

Dengan adanya wawancara dengan responden akan dapat memudahkan peneliti untuk mengetahui masalah yang ada dilapangan, melakukan wawancara ada berbagai cara salah satunya ialah sebagai berikut:

“Wawancara yang dipakai dalam penelitian tindakan termasuk cara pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan terbuka. Dibandingkan dengan alat pengumpul data lainnya, prosedur pengumpulan data model ini dapat digunakan untuk menggali keterkaitan antara aspek atau faktor dari individu-individu yang diteliti. Secara umum dengan wawancara peneliti dapat memfokuskan pada kasus atau topik yang menjadi pusat perhatiannya”.<sup>10</sup>

Dalam penelitian ini wawancara langsung dengan cara berdialog dengan para informan yang dilakukan kepada, guru relawan Qur'an yang mengajar di Rumah Qur'an Violet INDONESIA dan juga Asqn 012 Batoh, Banda Aceh santri yang jenjang pendidikan sekolah dasar atau SD.

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa jumlah subjek yang kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih besar dari 100 orang maka diambil 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.<sup>11</sup>

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Oleh karena itu penetapan objek merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam

---

<sup>10</sup> Bambang Setiyadi, Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa, (Surabaya: pustaka Istana Bintang, 2015), h. 30.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, (Jakarta: Gema, 2016), h. 112.

suatu penelitian yang tujuannya untuk mengambil kesimpulan dari objek tersebut secara keseluruhan.<sup>12</sup>

## 2. Data Sekunder

Teknik pengumpulan data untuk melengkapi data sekunder dalam penelitian ini adalah:

### a. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.

Dalam metode dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang dimiliki lembaga dan peneliti menformulasikan untuk menyusun dalam bentuk laporan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Tujuan dari penggunaan bahan dokumen dalam penelitian ini yaitu untuk memperlihatkan secara umum situasi dan kondisi pelaksanaan.

### b. Data Tersier

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam data tersier pada penelitian ini, maka data tersebut diperoleh dari yang membahas tentang pendidikan Al-Qur'an.

## D. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah berikutnya adalah pengolahan dan analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang di peroleh dari hasil wawancara,

---

<sup>12</sup> Nana Syodih, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 17.

catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat dipahami dengan mudah dan temuannya dapat diinformasikan kepada yang lain.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Maka untuk memudahkan peneliti melakukan analisis data, peneliti menggunakan tiga tahapan untuk menganalisis data yaitu:

1. Melakukan Reduksi data (Data Reduction) yaitu menggolongkan, pemilihan tentang bagian data yang mana yang dibuang atau yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasikan data.
2. Penyajian data (Data Display) yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.
3. Penarikan kesimpulan (verification / Conclusion Drawing). Pada tahap ini dilakukan pengkajian kesimpulan yang telah diambil dengan data perbandingan dari teori yang betul-betul cocok dan cermat. Dengan demikian hasil pengujian yang seperti ini dapat dianalisis dengan mengambil suatu kesimpulan yang dapat dipercaya.<sup>13</sup>

Ketika dalam proses reduksi data (Data Reduction), semua data lapangan di, Rumah Qur'an Violet INDONESIA Asqn 012 Batoh, Banda Aceh, yaitu menelaah seluruh data yang telah dihimpun sehingga dapat ditemukan hal-hal yang pokok dari objek penelitian. Kegiatan lain yang dilakukan adalah juga mengumpulkan data atau informasi dari

---

<sup>13</sup> M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), h. 308.

hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil pengumpulan dokumentasi dan mencari inti atau pokok-pokok yang penting dari setiap temuan di lapangan.

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka peneliti selanjutnya akan melakukan Penyajian data (Data Display) yaitu proses display data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan. Dengan adanya display data maka penelitian dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam penelitian.

Penarikan kesimpulan (verification/Conclusion Drawing), peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari apa yang telah peneliti lakukan dalam penyajian data.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Rumah Qur'an Violet Indonesia**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Rumah Qur'an Violet Indonesia**

RQV Indonesia adalah Lembaga Nasional yang bergerak dalam sosial Keagamaan, berdiri pada tanggal 19 September 2014 oleh Sutan Muda Azmi Fajri Usman dan dr. Ainil masthura, Sp.Ak. Berawal dari rumah sewa kecil yang bertempat di Paseban Jakarta Pusat dengan adanya anak-anak Jakarta yang masih belum mengenal apa itu dan bagaiamna membaca Al-Qur'an serta pergaulan anak muda yang semakin bebas. Maka dengan visi Bahagia bersama Al-Qur'an dan Misi Medirikan 1000 Kampung Al-Qur'an, RQV INDONESIA ada untuk Nusantara.

Rumah Qur'an Violet Indonesia adalah sebuah lembaga sosial keagamaan yang berfokus pada pendidikan Tahfidzul Qur'an Berkarakter yang berbadan hukum sebagai Yayasan Sosial didirikan pada 4 September 2015.

Berbekal Surat Keputusan Kementerian Hukum & HAM RI: AHU-0021681.AH.01.04 Tahun 2015, Rumah Qur'an Violet Indonesia resmi menjadi Lembaga Pendidikan Tahfidzul Al-Qur'an dan wakaf dengan mengusung visi cerdas bersama Al-Qur'an.

Permasalahan sosial yang terjadi saat ini berkaitan erat dengan pasang-urutnya karakter dan moralitas. Karenanya diperlukan penguatan karakter dan moralitas berbasis Al-Qur'an.

Kami yakin melalui belajar, menghafal dan mengamalkan Al-Quran mampu mewujudkan peradaban yang berjiwa berani, sehat, kaya, sukses dan bahagia. Inilah yang membuat Rumah Qur'an Violet

Indonesia hadir dengan pembentukan karakter pemuda dan pemberdayaan ekonomi.

Rumah Qur'an Violet INDONESIA, selaku Pelopor dalam Gerakan Satu Juta Rumah Qur'an Indonesia, memiliki 1000 santri yang tersebar diseluruh Nusantara. Dari Jakarta, Lampung, Aceh, Majene Sulawesi Barat, Labuhan Batu Selatan, Toba Samosir, Jawa timur, Jawa Barat, Langsa, Banda Aceh, Padang, Medan, Bangka, dan Jambi. Dengan target bahwa Indonesia akan bebas buta Baca Tulis Huruf Al-Qur'an, sehingga insyaa Allah akan terwujudlah masyarakat yang cinta dan gemar menghafal dan memahami Quran.

Rumah Qur'an Violet Indonesia merupakan terminal Sang Pencipta untuk pemuda yang ingin mengejar cinta Sang Maha Kuasa, cinta yang bertaburan di seluruh Dunia Arrahman Arrahim.

## 2. Visi Dan Misi

### a. Visi :

- Bahagia bersama Al-Qur'an

### b. Misi :

- Membangun Seribu Perkampungan Quran Nusantara.
- Mencetak Lima Juta Penghafal Al-Quran.
- Mewujudkan peradaban yang berjiwa berani, sehat, kaya menuju kesuksesan dan kebahagiaan bersama Al-Quran.

## 3. Keadaan Guru Relawan

Guru relawan Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn 012 Batoh Banda Aceh berjumlah 2 orang yaitu selaku alumni PTQB RQV indonesia di jakarta pusat.

**Tabel 4.1 Keadaan Guru Relawan Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh.**

NO	NAMA	JABATAN
1	Wd.124 Suci Rahmadhani S.Kom	Kepala Cabang Aceh
2	Afdhali	Guru Relawan Qur'an
3	Adinda Oktariska Setiawan	Guru Relawan Qur'an

#### 4. Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn Batoh Banda Aceh metode RQV pada kegiatan tahunan atau semester yang berkaitan dengan proses kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Violet Indonesia Kemudian membuat suatu target kurikulum yang dibuat di lembar penanggung jawab (Lpj) untuk bulanannya. Setelah lpj diselesaikan dan dikirim ke owner sebagai bukti progress hafalan santri.

Kegiatan belajar mengajar di Rumah Qur'an Violet Indonesia dalam menerapkan materi pembelajaran dengan menggunakan pola 90 menit belajar efektif, dengan rincian sebagai berikut :

- 1) 15 menit klasikal awal, yaitu :
- 2) Mengawali pembelajaran dengan salam , kemudian membuka dengan yel-yel kepada santri sehingga santri pun sebelum belajar merasa nyaman dan senang sebelum pembelajaran dimulai.
- 3) Menyanyikan lagu kebangsaan dan mars RQV
- 4) Berdo'a secara bersama.
- 5) Muraja'ah bersama dengan surah pilihan yang sudah santri hafalkan.
- 6) 35 menit klasikal kelompok dengan dibimbing guru relawan Qur'an

- 7) Memperbaiki bacaan tahsin bersama guru relawan Qur'an
- 8) Latihan bacaan mandiri
- 9) 40 menit privat tahfidz (perorangan)/berkelompok dengan cara bergantian terlebih dahulu, dijelaskan secara khusus pada hari itu selama lebih kurang 10-15 menit. Kemudian santri menyetor hafalan sesuai dengan intruksi guru relawan dengan menggunakan Al-Qur'an Huffazh.
- 10) 10 menit klasikal akhir, dengan sajian materi BCM (Bermain, Cerita dan Menyanyi lagu "aku hafidz Qur'an"), pesan dan kesan serta diakhiri dengan do'a penutup.

## **B. Aktualisasi Metode RQV pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an**

### **1. Pembelajaran Tahsin Menggunakan Metode RQV**

Metode RQV ini pembelajarannya diajarkan per bab juga tidak bersifat monoton, karena yang dinamakan anak-anak proses pembelajarannya berbeda-beda apalagi dalam pendidikan tahfidzul Qur'an, penerapan metode RQV ini anak-anak diajak lebih tidak memaksakan jumlah hafalannya karena anak-anak diajarkan menghafal dengan cara bermain dan ceria sehingga santri tidak merasa tertekan ketika melakukan proses hafalan.

Metode RQV ini menggunakan S O P yang sudah diterapkan dari awal dibentuknya metode yang sebelumnya berbasis tahsin, tahfidz, tarjemah, dan tadabbur atau disebut dengan metode 4T, yang kemudian berubah menjadi metode RQV cara cepat, tepat membaca menuju menghafal Al-Qur'an dengan motto berani, sehat, kaya, dan bahagia bersama Al-Qur'an.

Buku metode RQV ini sangat cocok untuk segala usia terkhusus anak-anak yang baru belajar membaca Al-qur'an, Metode RQV ini memudahkan santri membaca menuju menghafal Al-Qur'an, dengan segala tindakan guru berkolaborasi dalam menerapkan buku metode RQV tersebut, karena buku metode RQV ini hanya alumni dan yang mengikuti pelatihan yang faham untuk mengajarkan cara menggunakan ataupun belajar menggunakan buku metode RQV tersebut.

Metode RQV ini mengajarkan dengan cepat dalam waktu sesingkat-singkatnya misalnya anak yang baru mengenal huruf dalam satu atau dua kali pertemuan santri sudah bisa mengenal huruf hijaiyah dalam Al-Qur'an baik tanda baca Fathah, kasrah, dan dzummah.

Kemudian kemudahan untuk mengajarkannya dalam metode RQV ini setiap bab nya menggunakan satu bab materi yang akan diajarkan oleh para guru relawan. Dalam buku metode RQV ini disusun dengan warna yang membuat anak-anak suka, karena pola pengajarannya juga berbeda mulai dari judul bab hingga huruf yang dijelaskan sangat jelas dan mudah untuk difahami oleh santri Rumah Qur'an Violet Indonesia.

“ Pelaksanaan pembelajaran metode RQV pada Rumah Qur'an Violet ini adalah dalam jangka waktu seminggu 3x pertemuan untuk proses menghafal menggunakan metode RQV tersebut. Dan di akhir pekan guru relawan berinisiatif untuk menambah program Tahfidz Camp, yaitu melalui program tersebut santri diajarkan menghafal dengan intensif karena jadwal nya di akhir pekan dan menginap dikantor cabang markaz tahfidz, melalui program Tahfidz Camp ini santri tidak hanya bisa menghafal intensif atau lebih fokus, juga santri bisa bertemu dengan santri cabang lainnya yang ada di Kota Banda Aceh, sehingga mereka saling menantang diri mereka dan termotivasi dari jumlah

hafalan santri lainnya sehingga mereka tertantang untuk saling mengejar hafalan dan berlomba hafalan yang paling tinggi.”<sup>1</sup>

Sesuai dengan observasi yang telah peneliti laksanakan, semua santri di Rumah Qur’an violet menggunakan buku metode RQV pada saat mengaji. Hal ini juga diungkapkan oleh salah satu guru relawan,Afdhali:

“ Pembelajaran melalui buku metode RQV ini untuk santri dengan cara cepat , tepat membaca menuju menghafal Al-Qur’an karena memudahkan santri untuk mengetahui dan lebih cepat membedakan pembagian huruf hijaiyah dalam mengenal tempat keluarnya huruf .”<sup>2</sup>

## 2. Cara menghafal dengan menggunakan metode RQV

Guru relawan Qur’an pada Rumah Qur’an Violet melalui metode RQV ini mempunyai cara tertentu dalam melakukan kemampuan membaca menuju menghafal Al-Qur’an. Guru relawan Qur’an mengelompokkan santri Rumah Qur’an Violet dengan kelompok sesuai dengan kemampuan dan cara santri menghafal. Ada 3 (tiga) pengelompokan yang dilakukan oleh guru elawanQur’an di Rumah Qur’an Violet yaitu:

Kelompok yang tingkat rendah dinamakan kelompok Al-fatimah yang ditunjukkan kepada santri pemula dari mulai membaca menuju menghafal Al-Qur’an, dan baru mengenal huruf melalui buku metode RQV. Menghafal dengan menggunakan metode talqin yang ditalaqqi oleh guru relawan Qur’an untuk santri yang baru mulai menghafal juz 30.

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur’an di Rumah Qur’an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

<sup>2</sup> Hasil wawancara penulis dengan Adinda, guru relawan Qur’an di Rumah Qur’an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Kelompok tingkat menengah dinamakan kelompok Al-Baqarah yang ditunjukkan kepada santri yang sudah memahami makharijul huruf dan sudah memahami tanda baca Al-Qur'an dengan benar melalui buku metode RQV. Menghafal dengan metode wahdah ( menghafal perayat) untuk santri yang mulai menghafal juz 29 dan 28.

“ Kelompok tingkat tinggi dinamakan Ali-Imran yang ditunjukkan kepada santri yang sudah memahami dan sudah dapat membedakan cara baca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid yang tepat dan benar. Menghafal menggunakan metode berpasangan untuk santri yang sudah menghafal dari juz 1 sampai dengan juz 3 hingga seterusnya.”<sup>3</sup>

Buku metode RQV ini menggunakan metode talqin oleh guru relawan Qur'an yang mengajarkan buku ini, dengan intruksi guru relawan Qur'an membaca dan menjelaskan, kemudian santri mengikuti dan mengulangi apa yang dibaca oleh gurunya, sehingga bagi santri yang belum mengenal huruf hijaiyah terbiasa dalam pengucapan hurufnya dengan benar sesuai dengan anjuran dan sesuai dengan kurikulum metode RQV , selanjutnya setelah santri bisa melafalkan dan mengikuti dengan benar dari guru relawan Qur'an mentalqin materinya, santri mencoba latihan dengan sendirinya yang dipandu oleh guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet , dan setelah latihan guru relawan Qur'an mengevaluasi dari pembelajaran dari setiap bab yang diajarkan.

Pada proses pembelajaran menghafal AL-Qur'an menggunakan metode RQV ini santri luthfi mengatakan bahwa :

“ kami menghafal lebih cepat bisa apabila guru relawan Qur'an kami mentalqin bacaan kami dan membetulkan makhraj kami dengan benar . Beberapa santri lainnya mengutarakan hal yang

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

sama dan hanya 3 santri yang mengatakan ” kami menghafal sendiri “. <sup>4</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN di Rumah Qur’an Violet Indonesia, yang menjawab pertanyaan “ bagaimana cara guru relawan mengajarkan metode RQV kepada santri ?” pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Cara Guru Relawan Qur’an Mengajarkan Metode RQV**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Mentalqin	11	65%
2	Mengulang bacaan yang dihafal	4	23%
3	Menghafal sendiri	2	12%
Total Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas penulis mendapatkan hasil persentase pada santri ASQN 012 menghafal menggunakan buku metode RQV adalah 65% dengan talqin, kemudian 23% dengan pengulangan bacaan, dan 12% menghafal dengan sendirinya.

Hal ini dibenarkan oleh guru relawan Qur’an menjelaskan bahwa

“proses hafalan yang dilaksanakan apabila santri yang belum bisa membaca Al-Qur’an dengan benar maka kami talqinkan satu persatu biasanya ini santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dan lebih mudah apabila kami mentalqinkannya, apabila mereka sudah bisa membacanya dengan benar maka kami guru relawan akan menerima hafalan mereka setelah santri mengulang bacaann yang dihafal dan

<sup>4</sup> Hasil wawancara penulis dengan luthfi (santri) rumah qur’an violet 012 batoh banda Aceh pada tanggal 26 juni 2020

kemudian jika sudah benar maka mereka menghafalnya sendiri tanpa harus dibimbing.”<sup>5</sup>

Proses pembelajaran setor hafalan baru biasanya dilakukan setiap hari pembelajaran setelah belajar Tahsin menggunakan buku Metode RQV sekitar jam 17.00 – 18.00 WIB. Menurut hasil observasi pada tanggal 23 juni 2020 yang penulis lakukan, dalam menyetorkan hafalan baru santri biasanya menyetorkan sebanyak setengah sampai satu halaman tergantung dari kemampuan santri dalam menghafalnya.

Berdasarkan hasil penelitian penulis menyimpulkan bahwa aktualisasi metode RQV pada pendidikan tahfidzul Qur'an merupakan proses dari tahapan pembelajaran membaca menuju menghafal Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar dengan menggunakan metode RQV tersebut memudahkan santri dalam memperbaiki bacaan sebelum menghafal Al-Qur'an, kemudian untuk tahapan menghafal metode ini menggunakan juga metode lainnya seperti talqin kepada santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan sempurna. dari penerapan Metode yang digunakan pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan tahfidzul Qur'an di rumah Qur'an Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh sudah efektif, hal ini dapat dilihat dari adanya kemampuan membaca Al-Qur'an menuju menghafal santri meningkat, metode yang diterapkan memudahkan santri dalam membaca menuju menghafal Al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara penulis dengan Adinda oktariska setiawan, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

### C. Efektivitas program Metode RQV

#### 1. Keberhasilan santri

Penggunaan metode yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an memudahkan santri untuk cepat menghafal Al-Qur'an. Masing-masing santri memiliki pengalaman yang beragam dan latar belakang yang bervariasi, sehingga metode yang digunakan santri satu belum tentu sama dengan santri lainnya.

Dari kegiatan pembelajaran hafal Al-Qur'an dengan menggunakan Metode RQV pada santri Rumah Qur'an Violet Indonesia Batoh Banda Aceh santri yang belajar membaca menuju menghafal Al-Qur'an mencapai hafalan yang sesuai diharapkan oleh guru relawan.

Menggunakan buku metode RQV, guru relawan mengajarkan kepada santri yang belum bisa membaca dengan mentalqinkan hafalan, dan bagi santri yang sudah lancar membaca tetapi sulit untuk cepat bisa menghafal ini biasanya lebih di khususkan atau lebih di intensifkan dari pada santri lainnya yang lebih mudah menghafal dengan cepat dan tepat. Berdasarkan hasil wawancara penulis yang dilaksanakan pada saat observasi guru relawan menjelaskan dengan pertanyaan yang penulis ajukan yaitu : "Apa solusi guru relawan jika ada santri yang mengalami dalam kesulitan menghafal Al-Qur'an?" beliau menjawab :

" setiap anak itu berbeda-beda apalagi dalam soal pendidikan, anak yang mengalami kesulitan menghafal seperti ini dia lebih mudah minder dan menyendiri karena dia takut untuk mencoba lagi, apalagi ada ejekan dari anak lainnya sehingga dia pun semakin tertekan, sehingga disini kami sebagai Guru Relawan Qur'an harus mengambil peran sangat besar dan berpengaruh penting untuk santri yang mengalami kasus seperti ini, sehingga anak yang mengalami kesulitan menghafal akan kami buat

kelas khusus dihari berbeda untuk menunjang keberhasilan si anak dalam mencapai hasil hafalan yang baik.”<sup>6</sup>

Keberhasilan santri dalam hafalan dapat diketahui oleh guru relawan Qur’an di rumah Qur’an violet ini dengan menggunakan laporan penanggung jawaban (LPJ) dari setiap bulan selama pembelajaran, dari lpj tersebut akan terlihat santri yang mengalami progress hafalan tertinggi dan juga hafalan rendah bagi santri.

Biasanya lpj ini disusun dengan sistematis untuk memudahkan guru relawan Qur’an untuk bisa mengevaluasi hasil pembelajaran selama setiap bulannya.

Jumlah santri di Rumah Qur’an violet Indonesia Asqn 012 Batoh Banda Aceh berjumlah 17 santri .

**Tabel 4.3 Keadaan Santri Di Rumah Qur’an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh.**

NO	NAMA SANTRI	USIA	JUMLAH HAFALAN
1	Yasda Alifisyanti	11 Tahun	4 Juz
2	Syifa Ulya Dina	11 Tahun	4 Juz
3	Assyifaul Muthmainnah	9 Tahun	2 Juz
4	Aisyah Putroe Naflah	9 Tahun	2 Juz
5	Cut Melinda	9 Tahun	2 Juz
6	Muhammad Razzaq Luthfi Dimas	9 Tahun	3 Juz
7	Muhammad Rajab Sidqi Dimas	7 Tahun	2 Juz
8	Azzahra Rahmadhani	8 Tahun	1 Juz
9	Muhammad Ilham	9 Tahun	1 Juz

<sup>6</sup> Hasil wawancara penulis dengan Adinda oktariska setiawan, guru relawan Qur’an di Rumah Qur’an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

10	Muhammad Ikram	8 Tahun	½ Juz
11	Muhammad Rafka	7 Tahun	2 Juz
12	Delisha Putri Balqis	6 Tahun	½ Juz
13	Talitha Camelia	5 Tahun	½ Juz
14	Intan Fauziana	10 Tahun	1 Juz
15	Mutia Rahmah	10 Tahun	1 Juz
16	Najla Putri Nur Adila	9 Tahun	1 Juz
17	Muhammad bariq Maulana	8 Tahun	1 Juz

Berdasarkan hasil tabel diatas dapat penulis menyimpulkan bahwa dengan menggunakan hafal Qur'an dengan menggunakan metode RQV adalah sebagian besar santri berhasil dalam pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Selain keberhasilan yang nampak pada perkembangan atau pencapaian hasil hafalan, pencapaian keberhasilan program ini juga dapat dilihat dengan indeks prestasi diluar kegiatan dari pembelajaran dirumah Qur'an violet indonesia ASQN 012 Batoh, Banda Aceh.

Berdasarkan hasil pencapaian prestasi santri yang diperoleh selama pembelajaran yang menghasilkan beberapa apresiasi santri yang mengikuti beberapa kegiatan lomba selama pembelajaran santri yaitu :

1. Asyifaul Muthmainnah, prestasi juara 3 di acara ulang tahun kota banda aceh dalam ajang perlombaan hafalan surah pendek (juz 30) tahun 2019.
2. Muhammad razzaq luthfi dimas, prestasi juara 2 di acara Edsa Fair uin Ar-raniry banda Aceh dalam ajang perlombaan tahfidz cilik pada tahun 2019.

3. Syifa ulya Dina, perstasi juara 3 di acara nasional dalam ajang festival anak shaleh tingkat TPA dalam ajang perlombaan tahfidzul Qur'an.
4. Yasda alfisadayanti, prestasi juara 1 di acara ulang tahun prodi PIAUD unsyiah dalam ajang perlombaan tahfidz cilik 3 juz pada tahun 2018.
5. Aisyah putroe nafiah, prestasi juara 1 diacara perlombaan ekstrakurikuler sekolah SD se-banda Aceh dalam ajang perlombaan hafalan juz 30 pada tahun 2018.

Dari hasil prestasi santri diatas yang menunjukkan keberhasilan santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan metode RQV yang menghasilkan apresiasi santri terhadap pendidikan tahfidzul Qur'an berlangsung.

Dari hasil analisis penulis terhadap wawancara yang dilaksanakan pada santri ASQN 012, tentang metode RQV ini “menyenangkan atau tidak dalam proses pembelajaran hafalan”? . Dari seluruh santri jawaban yang berbeda-beda diantaranya ada yang menjawab :

“ kami senang dengan cara guru relawan mengajarkan kami, kami bahagia karena setiap harinya hafalan kami bertambah dan benar tahsinnya, pembelajaran hafal Al-Qur'an sama saja seperti tempat lainnya”.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN 012 Batoh ini tentang “ apakah menyenangkan dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode RQV “?Untuk mengetahui tentang motivasi 17 santri ASQN 012

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara penulis dengan Santri ASQN 012 Batoh di Rumah Qur'an Violet pada tanggal 26 juni 2020.

menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet Batoh Banda Aceh pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Metode Yang Digunakan Menyenangkan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Menyenangkan	15	88%
2	Tidakterlalu menyenangkan	2	12%
Total Jumlah		17	100%

Berdasarkan hasil persentase tabel diatas penulis menyimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan metode RQV pada menghafal AL-Qur'an pada Rumah Qur'an Violet ini 88% santri menjawab menyenangkan terhadap pembelajaran selama ini, dan 12 % santri menjawab bahwa pembelajaran menggunakan metode RQV ini biasa saja , tidak terlalu menyenangkan.

Hal ini dibenarkan oleh guru relawan Qur'an menjelaskan bahwa "karena pembelajaran metode RQV dalam menghafal tidak bersifat monoton sehingga anak-anak merasakan kenyamanan saat keberlangsungan pembelajaran tahfidz sehingga santri bisa belajar sambil bermain dan belajar juga tentang tadabbur alam sekitar dan anak-anak juga tidak merasa jenuh saat menghafal."<sup>8</sup>

Dari hasil wawancara santri menjelaskan bahwa " apa kelebihan menggunakan AlQur'an Khusus"? maka santri ASQN 012 menjawabnya dengan ulasan sebagai berikut :

“ Metode ini merupakan cara menghafal Al-Qur'an dengan membagi 5 (lima) bagian ayat-ayat dalam satu halaman

<sup>8</sup> Hasil wawancara penulis dengan Adinda oktariska setiawan, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

berdasarkan 5 blok warna berbeda. Ayat-ayat yang terdapat dalam blok warna masing-masing tersebut dibaca dan di muraja'ah secara berulang sesuai dengan aturan yang ditetapkan. Aturan pengulangan tersebut terdapat dalam kotak kontrol dengan mencontreng kotak kecil sesuai panduan warna jika sudah membaca ulang (kolom baca ulang) atau menghafalnya (kolom hafalkan). Penjelasan ini akan disampaikan berikutnya. Ketentuan lain yang perlu diperhatikan adalah melakukan muraja'ah atau pengulangan pada halaman yang sudah dihafal dengan aturan tersendiri. Dalam muraja'ah ini akan di bantu dengan kata kunci yang terletak disamping kanan dan kiri mushaf. Untuk mempercepat dan memperkuat hafalan santri, selain ketentuan tersebut, Al-Qur'an hafalan juga berisi materi motivasi-motivasi dan tips-tips khusus menghafal Al-Qur'an, yang disertai pula tema-tema ringkas dari ayat-ayat yang sedang dihafal.”<sup>9</sup>

Penerapan metode RQV pada proses hafalan santri menggunakan al-Qur'an hafalan mudah terjemahan dan tajwid warna yaitu Al-Qur'an Al-Huffaz yang disusun berdasarkan pengalaman para penghafal Al-Qur'an, dalam 5 waktu, bisa menghafal Al-Qur'an satu halaman dengan mudah, Al-qur'an ini standar Indonesia dan Rasm usmani.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN 012 Batoh ini tentang “kelebihan dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an huffazh melalui metode RQV dari pada Al-Qur'an lainnya “?Untuk mengetahui tentang motivasi 17 santri ASQN 012 menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet Batoh Banda Aceh pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Kelebihan Menggunakan Al-Qur'an Khusus**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Memudahkan dalam	17	100%

<sup>9</sup> Hasil wawancara penulis dengan santri Asqn 012 Batoh , di Rumah Qur'an Violet Indonesia Banda Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

	hafalan		
2	Tidak memudahkan hafalan	0	0
Total jumlah		17	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa menghafal menggunakan Al-Qur'an khusus memudahkan santri ASQN 012 batoh 100% dalam proses kegiatan menghafal Al-Qur'an.

Hal ini dibenarkan sebagaimana guru relawan menjelaskan bahwa menggunakan mushaf ini sangat memudahkan santri dalam menghafal, Al-Qur'an ini adalah Al-Qur'an hafalan 5 waktu dalam satu hari dengan cara yang jauh lebih sederhana. Dengan berbagai kelengkapan penunjang yang ada dalam Al-Qur'an ini , dibantu motivasi khusus dari Al-Ustadz H. Abdul Aziz Abdur Rauf, Lc. Al-Hafidz akan memudahkan para penghafal Al-Qur'an dalam mempercepat dan memperkuat hafalan. Al-Qur'an hafalan adalah Al-Qur'an hafalan metode 5 waktu dalam satu hari, bertujuan membantu memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an secara sederhana dan simple.<sup>10</sup>

Evaluasi hasil pembelajaran selama setiap perbulan akan dimusyawarahkan dengan Ibu Sahabat Qur'an Nasional (ISQN) dan mengatasi masalah dari yang dialami santri selama pembelajaran hafalan.

“ Setiap evaluasi dilaksanakan guru relawan mengapresiasi kepada setiap santri yang terbaik hafalan setiap bulannya, dilihat dari perkembangan hafalan yang meningkat juga dilihat dari semangat santri yang terus ingin berusaha untuk menghasilkan hafalan yang tepat dan benar dalam jangka waktu yang ditetapkan, apresiasi dilaksanakan kepada santri yang terpilih dengan bertujuan agar termotivasi untuk santri lainnya

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

dan juga bimbingan lebih kepada orang tua agar bisa membimbing putra putrinya dalam usaha pencapaian hasil pembelajaran hafalan Al-Qur'an yang sesungguhnya."<sup>11</sup>

Setelah mengetahui hasil hafalan santri setiap bulannya akan direkap dalam 6 bulan untuk pembagian raport dan hasil pencapaian hafalan yang diharapkan. Dan setiap tahunnya akan ada satu santri yang akan mewakili cabang provinsi untuk mengikuti wisuda dan tasyakuran ke Jakarta pusat, dengan capaian hafalan santri 5 juz dalam satu tahun.

## 2. Pencapaian target

Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada anak usia dini sangat dominan dengan semangat dan keinginan orang tua dalam suatu waktu mencapai proses hafalan sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh semua anak dalam pembelajaran hafal Al-Qur'an.

Dengan buku metode RQV waktu yang ditetapkan untuk mencapai hasil dari progress hafalan santri untuk mencapai 1 juz hafalan dalam waktu 6 (enam) bulan, sehingga santri menghafal sesuai dengan target yang telah ditentukan dalam kurun waktu 6 bulan dengan target 1 juz.

Selama pembelajaran berlangsung dalam waktu 6 (enam) bulan pada santri Asqn Batoh, Banda Aceh, untuk mencapai hafalan 1 juz. Antusias santri yang begitu semangat saat penulis melakukan observasi ke lokasi untuk melakukan wawancara bersama santri Rumah Qur'an Violet Indonesia Batoh, Banda Aceh.

Santri yang menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an violet ini mendapatkan hasil yang sangat memuaskan setiap kali evaluasi

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 Juni 2020.

dilaksanakan karena hampir dari 17 santri di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh, Banda Aceh mendapatkan apresiasi setiap evaluasi, karena mencapai hafalan tertinggi dengan ketepatan waktu yang ditentukan.

Hasil wawancara dengan Santri Rumah Qur'an violet Indonesia Asqn 012 Batoh, Banda Aceh dengan pertanyaan "Apakah dengan menggunakan metode RQV anda menjadi meningkat dalam menghafal Al-Qur'an?" santri menjawab:

"selama menghafal Al-Qur'an di rumah Qur'an violet hafalan kami semakin bertambah dalam progress hafalan kami, hafalan kami bertambah setiap harinya kami selalu setoran setiap hadir, hafalan saya sedikit dan berkurang dari progress sebelumnya, dan karena waktunya sangat singkat kami tidak bisa menambah hafalan karena harus mengulang hafalan yang lupa"<sup>12</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN 012 Batoh ini tentang "Apakah dengan menggunakan metode RQV anda menjadi meningkat dalam menghafal Al-Qur'an?". Untuk mengetahui jumlah 17 santri ASQN 012 menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet Batoh Banda Aceh pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Meningkatkan Dalam Progress Hafalan**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Hafalan meningkat	10	59%
2	Hafalan tidak meningkat	7	41 %
Total jumlah		17	100%

<sup>12</sup>Hasil wawancara penulis dengan santri Asqn 012 Batoh, di Rumah Qur'an Violet Indonesia Banda Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa santri ASQN 012 dalam proses menghafal Al-Qur'an yang meningkat hafalan santri 59%, dan yang tidak meningkat 41%.

Hal ini dibenarkan oleh guru relawan menjelaskan bahwa santri yang menghafal Al-Qur'an Bukan hanya berhasil dalam lembaga diluar kegiatan RQV pun santri banyak memenangi kegiatan diluar seperti Festifal Anak Shaleh, juga memenangi hafalan surah pendek pada kegiatan ulang tahun kota banda Aceh pada tahun 2019 silam, dan juga banyak event lainnya yang mengikuti lomba tahfidz di berbagai kegiatan campus.<sup>13</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis menyimpulkan bahwa fektivitas program metode RQV ini dilihat dari keberhasilan santri dalam menggunakan metode tersebut pada proses menghafal Al-Qur'an dengan cepat dan benar dan mengalami peningkatan dalam progress hafalan santri setiap kali guru relawan Qur'an mengevaluasi santri setiap bulannya terlihat dari lembar penanggung jawaban (lpj) setiap bulannya yang dibuat oleh guru relawan untuk melihat peningkatan progress hafalan para santri. Tingkat keberhasilan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh ini ialah mengalami tingkat keberhasilan dalam pencapaian hafalan santri, hal ini dapat dilihat dari hasil progres hafalan santri setiap bulannya dilaksanakan evaluasi mengalami peningkatan dalam hafalannya. Dengan menggunakan metode ini juga lembaga rumah qur'an violet ini menggunakan mushaf khusus dalam menghafal bertujuan untuk

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara penulis dengan Adinda oktariska setiawan, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

memudahkan santri dalam menambah hafalan, dan target hafalannya yang sudah ditetapkan juga berhasil santri capai sesuai tuntutan target hafalan santri selama pembelajaran berlangsung.

#### **D. Kendala –Kendala Dalam Menerapkan Metode RQV**

Penerapan Metode RQV pada Rumah Qur'an Violet Indonesia, mempunyai pengaruh besar bagi santri dalam proses menuju menghafal Al-Qur'an, apalagi pada santri yang sulit dalam mengingat hafalan dengan baik dan benar.

Dengan dilaksanakannya metode RQV pada kegiatan hafalan dari hasil wawancara penulis dengan guru relawan Qur'an mengutarakan bahwa :

“ kendala dalam menerapkannya nya ini berpengaruh pada beberapa faktor yang kembali pada santrinya sendiri bukan pada kelemahan buku metode ini sendiri”.<sup>14</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menghafal Al-Qur'an tidak terpengaruh oleh usia tetapi faktor-faktor yang dapat menghambat kelancaran dalam menghafal Al-Qur'an.

Beberapa faktor yang dimaksudkan adalah faktor kendala yang menghambat santri dalam melaksanakan proses hafalan dengan menggunakan buku metode RQV :

##### **1. Faktor Kurangnya Motivasi Dari Orang Tua Santri**

Motivasi merupakan prinsip yang mendasari tingkah laku individu. Motivasi mendorong timbulnya kelakuan atau sesuatu perbuatan, sehingga tanpa motivasi ( dorongan), maka santri tidak memiliki perasaan untuk melakukan hafalan Al-Qur'an.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Motivasi sangat penting sebagai “pengarah” sekaligus “penggerak” bagi santri yang menghafal Al-Qur’an dengan sungguh-sungguh. Motivasi dikatakan sebagai pengarah karena mengarahkan perbuatan kepada pencapaian tujuan yang diinginkan.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada santri Rumah Qur’an violet terlihat begitu semangat para santri menghafal Al-Qur’an dan, akan tetapi tidak semua santri itu menghafal karena keterpaksaan dari dorongan orang tua, karena terlihat jika anak yang kurang dukungan dari orang tuannya menghafal Al-Qur’an dengan progress hafalannya yang dari awal memang bagus, santri yang seperti ini biasanya lebih suka menyendiri dan lebih banyak diam dari pada semangat nya dari pada dibandingkan dengan santri yang lain.

Dari hasil Wawancara penulis lakukan pada Rumah Qur’an Violet dengan santri mengutarakan :

“ kami menghafal Al-Qur’an dengan keinginan sendiri tanpa ada paksaan, kami datang sendiri tanpa harus diantar jempu oleh orang tua kami tidak seperti santri lainnya.”<sup>15</sup>

Dengan kurangnya dukungan orang tua dirumah, santri menjadi kurangnya bimbingan saat mengulang hafalan dirumah karena orang tuanya sendiri tidak mempedulikan dan juga disebabkan kurangnya pengetahuan agama yang lebih faham.

Orang tua yang awam akan berpikir tidak ada pentingnya membuang-buang waktu hanya untuk menghafal dengan menyusahkannya anaknya untuk menghafal , padahal dari sekian santri dimana pun tempatnya akan ada orang tua yang mendukung proses pembelajaran mereka.

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara penulis dengan santri Asqn 012 Batoh , di Rumah Qur’an Violet Indonesia Banda Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Kurangnya pengetahuan agama sehingga orang tua memang dari awalnya tidak faham bagaimana membaca dan mengajarkan Al-Qur'an sehingga merasa tidak bisa mengajarkan anaknya, bukan adanya tidak peduli untuk dalam urusan membimbing membaca Al-Qur'an, dalam kasus seperti ini orang tua yang faham dengan keadaan dirinya sendiri akan melakukan hal yang bisa menindaklanjuti pendidikan agama bagi anaknya ke pondok pesantren atau memintai membimbing kepada ahli agama di tempat pengajian Al-Qur'an, tidak banyak orang tua yang mau mendukung dan memfasilitasi anaknya dalam pendidikan Tahfidzul Qur'an.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN 012 Batoh ini tentang “ apa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode RQV “? Untuk mengetahui tentang motivasi 17 santri ASQN 012 menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet Batoh Banda Aceh pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Motivasi santri tentang menghafal Al-Qur'an**

NO	JAWABAN	FREKUENSI	PERSENTASE
1	Paksaan Orang Tua	4	23%
2	Keinginan Diri Sendiri	10	59 %
3	Ikut-Ikutan Teman	3	18 %
Total Jumlah		17	100%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah santri yang termotivasi oleh orang tuanya 23 %, dan yang keinginan sendiri ingin jadi hafidz Qur'an adalah 59 %, dan dari ikut-ikutan teman disekeliling tempat mengaji adalah 18%, dari seluruh santri yang berjumlah 17 santri dengan persentase diatas dapat disimpulkan adalah keinginan santri menghafal sesuai dengan keinginannya.

Dari hasil wawancara penulis dengan santri mengatakan bahwa “ Termotivasi menghafal Al-Qur’an dengan adanya Rumah Qur’an Violet Indonesia di tengah-tengah masyarakat batoh sangat membantu dan meringankan beban orang tua karena program hafalan di rumah Qur’an Violet ini gratis dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung.”<sup>16</sup>

Hal ini juga dibenarkan oleh guru relawan mengatakan bahwa “ santri disini sangat semangat untuk datang, walaupun mereka pulang sekolah telat mereka datang sendiri tanpa paksaan orang tuannya malah mereka tidak hanya mengaji di rumah qur’an violet ini saja, pulangny mereka ngaji lagi dan mereka juga pergi ngaji terkadang dengan seragam sekolah karena jika mereka pulang lagi ganti pakaian maka akan membuang waktu untuk mereka dalam proses hafalan.”<sup>17</sup>

Peran motivasi dalam menghafal Al-Qur’an sangat dirasakan oleh santri. Hasil tersebut menunjukkan dari jawaban santri, bahwa motivasi sangat penting bagi santri untuk dapat menghafal Al-Qur’an sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan santri sendiri. Hasil observasi menunjukkan bahwa 17 santri menjawab bahwa mereka menghafal Al-Qur’an dikarenakan dorongan ( motivasi ) diri sendiri dan orang tua hanya beberapa saja yang mendukungnya.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa, selain motivasi pribadi santri, motivasi orang tua santri juga menentukan kecepatan menghafal Al-Qur’an. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa orang tua merupakan motivator eksternal bagi santri dalam menghafal Al-Qur’an, meskipun motivasi yang diberikan orang tua terhadap santri berbeda-beda.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara penulis dengan santri ( dina ) di Rumah Qur’an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

<sup>17</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur’an di Rumah Qur’an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

## 2. Faktor lingkungan disekeliling tempat tinggal

Memiliki teman yang baik itu sangat dianjurkan dikarenakan teman yang baik akan selalu mengajak kejalan yang baik, sebaliknya jika memiliki teman yang buruk maka teman tersebut akan mengajak keburukkan.

Daerah yang mereka tempati di batoh memang keadaan ekonomi yang rendah dan lingkungannya pun jauh ke tempat TPA, sehingga banyak anak-anak didaerah tersebut yang tidak mengaji, bahkan santri Rumah Qur'an Violet ini awalnya tidak ada keinginan untuk belajar menghafal Al-Qur'an sehingga dari awalnya santri yang berjumlah 3 orang ini pun merasakan bagaimana nikmat dan berkah selalu bersama Al-Qur'an.

Lingkungan tempat tinggal sangat mempengaruhi penghafal Al-Qur'an, lingkungan yang ramai dan bising dapat menghambat menghafal Al-Qur'an dari pada lingkungan damai dan jauh dari kebisingan.

Pentingnya tempat menghafal disadari oleh santri Rumah Qur'an Violet Indonesia bahwa tempat menghafal haruslah nyaman. Ketidaknyamanan yang dihadapi oleh santri Rumah Qur'an Violet adalah keributan depan di lapangan tepatnya didepan lokasi santri menghafal.

## 3. Faktor daya ingat

Daya ingat memiliki peran sangat besar dalam menghafal Al-Qur'an. Daya ingat sangat terkait dengan memori individu. Kemampuan individu menyimpan informasi berbeda-beda. Santri Rumah Qur'an Violet ini sebagian besar santri dapat mengingat hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, namun santri lainnya hanya dapat mengingat hafalan yang baru .

Faktor anak dalam usia dini yang mudah lebih cepat dan dapat menjaga hafalannya dari pada usia dewasa atau tua, maka dari itu sebagian santri yang tidak mengingat ini yang digolongkan santri yang daya ingat atau kemampuannya memang rendah.

Jika dikaitkan dengan menghafal Al-Qur'an, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan penghafal Al-Qur'an untuk membaca dan mengulangi hafalan dapat mempertajam ingatan dan menghindarkan cepat lupa. Oleh karena itu untuk mempertahankan hafalan santri Rumah Qur'an Violet Indonesia mengulangi hafalan sampai beberapa kali, misalnya 3 kali atau bahkan 7 kali atau 27 kali sebagaimana dilakukan oleh guru relawan Qur'an di Batoh.

Hal tersebut menunjukkan, bahwa hafalan dapat menjadi hilang. Jika tidak dilakukan pengulangan. Melalui perulangan hafalan akan dapat disimpan dalam jangka waktu lama dengan baik.

#### 4. Faktor tidak dapat membagi waktu

Semakin banyak hafalan yang dimiliki seseorang maka semakin banyak waktu yang harus kita luangkan untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah di hafal. Jika tidak menggunakan waktu dengan baik maka hafalan tersebut akan hilang dan akan sulit untuk menghafalnya kembali.

Faktor utama yang juga merupakan alasan tradisional dalam menghafal Al-Qur'an adalah alasan kesibukkan. Beberapa kegagalan utama biasanya karena tidak adanya kedisiplinan dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.

Hasil wawancara dengan Santri Rumah Qur'an violet Indonesia Asqn 012 Batoh, Banda Aceh dengan pertanyaan "Apakah penentuan waktu yang dilaksanakan anda bisa menyelesaikan hafalan

menggunakan metode RQV dalam menghafal Al-Qur'an ?" santri menjawab:

“ iya, karena waktu yang ditetapkan kami manfaatkan dengan sebaik mungkin untuk kami menghafal Al-Qur'an, kami bisa menghafal dengan waktu yang ditentukan kami menghafal sesuai kemampuan kami sendiri dalam menghafal, kami kesulitan menghafal karena waktu nya sangat singkat dan kami terburu-buru dalam menghafal, tidak bisa kami menghafal kalau waktu nya singkat apalagi kami pulang sekolah telat langsung ngaji dan kami tidak maksimal karena kami terlambat”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara penulis dengan santri ASQN 012 Batoh ini tentang “ apakah penentuan waktu dalam menghafal Al-Qur'an bisa menyelesaikan hafalannya melalui metode RQV “?Untuk mengetahui jumlah 17 santri ASQN 012 menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet Batoh Banda Aceh pada tabel berikut:

**Tabel 4.8 Penentuan Waktu**

No	Jawaban	Jumlah	Persentase
1	Waktu yang ditetapkan tidak berhasil	13	76%
2	Waktu yang ditetapkan berhasil	4	24%
Total Jumlah		17	100%

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa santri ASQN 012 yang menghafal dengan waktu yang ditentukan sangat tidak efektif dalam waktu pembelajaran dari santri yang menjawab tidak berhasil waktu yang ditentukan dalam mencapai target hafalan adalah 76%, dan yang menjawab berhasil dalam waktu yang ditentukan adalah 24%.

<sup>18</sup> Hasil wawancara penulis dengan santri Asqn 012 Batoh, di Rumah Qur'an Violet Indonesia Banda Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Hal ini dibenarkan oleh guru relawan Qur'an bahwa " waktu yang digunakan saat pembelajaran sangatlah singkat, sehingga mereka terburu-buru dalam membagi waktu antara hafalan dan waktu setoran hafalan, inisiatif guru dalam mengejar hafalan yang tertinggal adalah dengan cara menambah waktu intensif dalam akhir pekan untuk santrinya."<sup>19</sup>

"Untuk merealisasikan tujuan tersebut, maka santri Rumah Qur'an Violet Indonesia Batoh Banda Aceh menggunakan waktu menghafal dengan sebaik-baiknya, karena dengan keterbatasan waktu dan kelelahan di sekolah yang belajar dari pagi sampai sore sehingga guru relawan Qur'an mengajak kerjasama dengan orang tua agar membimbing muraja'ah dirumah , waktu yang singkat hanya berkisar 2 jam pun belum efektif untuk terlaksanakan waktu menghafal yang baik."<sup>20</sup>

Santri Rumah Qur'an violet ini mengalami kesulitan untuk memilah waktu untuk proses pembelajaran hafalan nya, guru relawan Qur'an hanya bisa membantu menerima setoran hafalan diluar kegiatan belajar mengajar, karena santri juga harus membagi waktu tidak hanya untuk mengaji saja, untuk sekolah pun harus membagi waktu yang tepat untuk tidak tercampur dengan beban anak.

Walaupun santri Rumah Qur'an Violet ini sekolah dari pagi sampai sore mereka tetap bersemangat dalam mengikuti program hafalan, walaupun progress pencapaian hari ke hari tidak sama. Kesingkatan waktu yang dialami oleh santri berpengaruh pada hafalannya.

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara penulis dengan Afdhali, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

<sup>20</sup> Hasil wawancara penulis dengan Adinda oktariska setiawan, guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia Aceh pada tanggal 26 juni 2020.

Walaupun guru relawan berinisiatif membuat kelas intensif di akhir pekan juga akan masih mengalami kerlambatan dalam proses pencapaian target yang singkat, akan berpengaruh juga pada kemampuan berpikir santri dalam mengingat hafalan.

Dengan adanya pelaksanaan kelas intensif hanya akan membantu sedikitnya penambahan hafalan santri.karena waktu yang digunakan yang harusnya untuk mengulang hafalan harus diganti dan meminta orang tua untuk membantu membimbingnya dalam pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dapat penulis menyimpulkan bahwa Kendala- Kendala Dalam Menerapkan Metode rqv ini adalah terjadi dikarenakan beberapa faktor seperti, kurangnya motivasi dari orang tua sehingga akan terlihat bagi santri yang mengalaminya dengan kurang semangat dan tidak adanya peningkatan dalam progress hafalannya, selanjutnya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang tidak mendukung untuk keberhasilan dalam menghafal menggunakan metode ini, selanjutnya juga dipengaruhi oleh daya ingat santri yang berbeda-beda, dan faktor tidak dapat membagi waktu antara menambah hafalan atau mengulang hafalan yang sudah disetorkan sebelumnya dikarenakan waktu pelaksanaan yang digunakan sangat singkat bagi santri yang belajar disekolah yang fullday sehingga mereka akan merasa kelelahan jika mengulang dan terus dilanjutkan lagi dengan menambah hafalan karena akan terdampak kurangnya kefokusannya saat menghafal sehingga, menjadi kendala bagi santri.

## **E. Analisis Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian penulis terhadap menggunakan metode RQV pada pendidikan tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia analisis hasil penulis mengemukakan bahwa:

### **1. Aktualisasi Metode RQV pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an**

penerapan metode RQV di rumah Qur'an violet merupakan metode yang sangat mudah difahami di semua kalangan, bukan hanya dikalangan anak-anak untuk orang-orang yang baru belajar membaca Al-Qur'an pun bisa dipahami karena pembahasan dan cara menggunakan buku metode RQV tersebut menggunakan bimbingan talqin oleh orang yang telah memahaminya.

Pada pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada santri ASQN 012 Batoh Banda Aceh melalui metode RQV ini santri lebih dituntut untuk bacaan Al-Qur'an dengan cepat, tepat, dan benar.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar dalam menggunakan metode ini yang peneliti dapat melihat perbedaan antara metode ini dengan metode yang dilaksanakan di berbagai lembaga lain sangat tidak asing dalam proses pembelajarannya, karena disetiap kegiatan juga terdapat kegiatan yang sama dengan lembaga lainnya, misal kegiatan muraja'ah sebelum melaksanakan proses menambah hafalan dengan mengulang hafalan secara bersama dan apabila ada yang belum benar, maka gurunya yang akan membetulkannya.

Hasil pengamatan peneliti ketika proses pembelajaran berlangsung santri yang belum bisa membaca Al-Qur'an atau santri yang baru belajar mengenal huruf akan diajari gurunya dengan bacaan huruf hijaiyah dengan menggunakan baris fathah, dzhummah, dan kasrah. Sebagai penegasan dalam bacaan agar mencapai proses yang cepat, dan tepat. Jika menggunakan metode iqra' atau metode baghdadi

akan memakan waktu yang sangat panjang, sehingga akan membuat santri yang belum mengenal huruf akan merasakan jenuh ketika belajar hal yang sama dalam jangka waktu yang panjang. Dengan demikian metode RQV ini memudahkan bagi siapapun yang baru belajar Al-Qur'an dengan tepat, cepat, dan benar.

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran santri dalam membimbing hafalan

santri guru relawan membuka diawal pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan untuk santri, guru relawan Qur'an melakukan kegiatan yang menjadi rutinitas untuk santri yang belajar tidak hanya monoton untuk santri juga belajar bermain dan menyenangkan sehingga anak-anak tidak tertekan saat menghafal.

## 2. Efektivitas program Metode RQV

Untuk menunjang keberhasilan dalam proses menghafal dengan menggunakan metode RQV ini menggunakan mushaf khusus dalam menghafal karena dengan menggunakan satu mushaf akan memudahkan daya ingat santri, apalagi mushaf yang digunakan adalah yang mudah dan di senangi oleh anak-anak. Mushaf yang digunakan oleh metode ini adalah Al-Qur'an Huffazh yang memiliki cara hafal dengan perblok warna sehingga memudahkan santri dalam hafalan.

Menunjang keberhasilan dalam pencapaian hasil yang sempurna karena dengan menggunakan mushaf tersebut sangat memudahkan bagi santri dalam menghafal juga lebih bisa megejar target dengan satu hari bisa menghafal dengan satu halaman dengan kelebihan mushaf yang digunakan santri dalam menghafal menggunakan mushaf tersebut.

Hafalan santri yang cenderung bosan apabila mushaf yang digunakan membuat santrinya kesulitan menghafal yang biasanya

didapatkan diberbagai lembaga tahfizh lainnya, demikian di Rumah Qur'an Violet ini harus menggunakan hafalan harus melalui satu mushaf yang sama dan memudahkan jika mushaf yang digunakan mengalami kerusakan atau cacat lainnya maka ketika pergantian mushaf lain juga harus yang sama dengan mushaf yang sebelumnya digunakan, mushaf yang digunakan dalam menghafal haruslah yang memudahkan agar santri juga merasa nyaman dan selalu ingin bersama Al-Qur'an

Hafalan yang ditetapkan melalui metode RQV pada pencapaian target santri ASQN 012 pun mengalami progress yang sangat bagus dan berhasil dalam peningkatan setiap bulannya, walaupun hanya beberapa yang tidak bisa mencapai target karena permasalahan waktu yang singkat dalam waktu menghafal sehingga beberapa tanggapan santri yang kurang fokus dalam melaksanakan hafalannya.

Berdasarkan observasi peneliti lakukan dengan melalui program tahfidzul Qur'an dengan menggunakan metode RQV sangat efektif, dan membantu santri dalam mencapai target hafalan.

### 3. Kendala –Kendala Dalam Menerapkan Metode RQV

Berdasarkan analisis penulis bahwa yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran ini dipengaruhi beberapa faktor yang menyebabkan tidak semaksimalnya terlaksana proses pembelajaran melalui metode RQV tersebut beberapa faktor tersebut adalah :

#### a. Motivasi orang tua

Motivasi dalam menunjang semangat untuk belajar sangat dibutuhkan oleh para santri, di rumah Qur'an violet ini metode yang digunakan sangat lah memudahkan santri dalam melaksanakan proses pembelajaran tahfidz, akan tetapi dengan kurangnya semangat santri akan mempengaruhi dalam progress hafalan yang meningkat.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis dapat, hanya dominan kecil dari santri yang mengalami kurangnya dukungan dari orang tua dalam menghafal, ini terlihat dari progres hafalannya tidak meningkat, dan anak lebih suka menyendiri dari teman-temannya.

b. Pengaruh lingkungan sekitar

Ketika proses pembelajaran berlangsung metode RQV ini hadir ditengah-tengah masyarakat awam yang tidak faham bagaimana keberkahan seseorang yang selalu bersama Al-Qur'an, apalagi selalu menjaga dan menghafalnya, lingkungan sekitar Rumah Qur'an Violet memang strategis yang dijelaskan oleh guru relawan karena memang belum ada lembaga yang berfokus pada pendidikan tahfidzul Qur'an, sehingga anak-anak sekitaran Rumah Qur'an Violet ini sangat antusias ingin menjadi bagian orang-orang yang menghafal Al-Qur'an.

c. Daya ingat

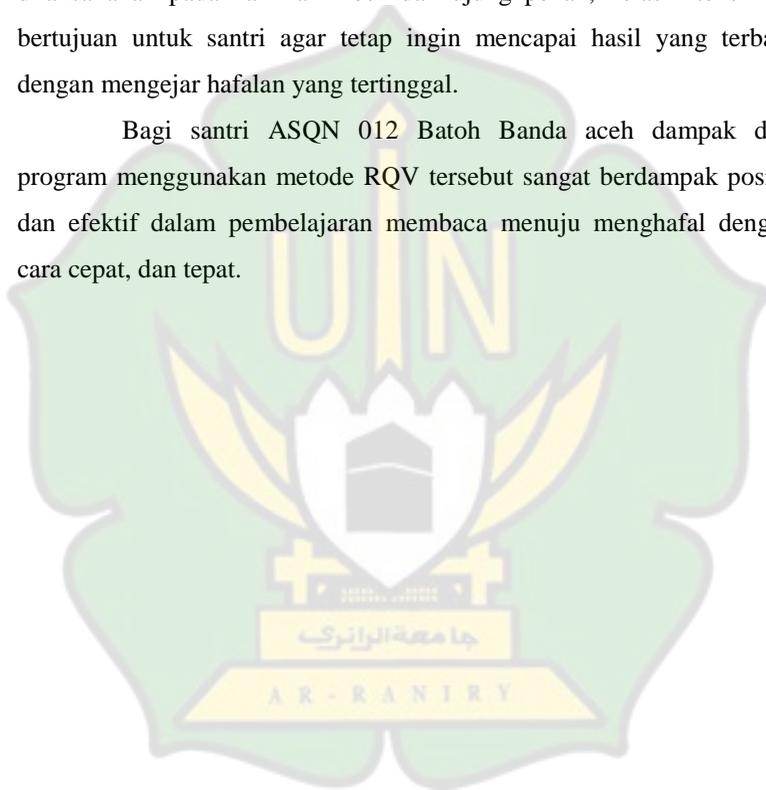
Umumnya seperti di semua lembaga yang menjadi kendala anak adalah daya ingat dan cara merespon anak berbeda-beda, sepertinya halnya pada Rumah Qur'an violet ini, santri 012 Batoh juga mengalami hal yang membuat daya ingat anak juga terbatas, akan tetapi berdasarkan hasil observasi penulis bahwa daya ingat santri 012 ini berbeda-beda juga dari hal biasanya mulai dari cara guru talqin saja sudah bisa menghafal, ada juga walaupun sudah berulang-ulang kali di jelaskan masih belum faham dan harus mengulang baru bisa mengingat apa yang dihafalkan.

d. Terkendala waktu yang singkat

Waktu yang tidak efektif apabila proses pembelajaran pun terhambat karena sedikitnya waktu yang disediakan, sehingga membuat santri tidak bisa terlalu fokus antara menambah dan menyetorkan hafalannya

berdasarkan target jumlah harian yang harus diselesaikan oleh santri tersebut. Jika ada santri yang kesulitan dalam menghafal Guru relawan Qur'an di rumah Qur'an violet mengadakan kelas khusus untuk santri yang mengalami kesulitan menghafal dengan kelas intensif yang dilaksanakan pada hari-hari libur dan ujung pekan, kelas intensif ini bertujuan untuk santri agar tetap ingin mencapai hasil yang terbaik dengan mengejar hafalan yang tertinggal.

Bagi santri ASQN 012 Batoh Banda aceh dampak dari program menggunakan metode RQV tersebut sangat berdampak positif dan efektif dalam pembelajaran membaca menuju menghafal dengan cara cepat, dan tepat.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan dan saran-saran sebagai berikut:

1. Bahwa metode pembelajaran Al-Qur'an dalam pendidikan tahfidzul Qur'an di rumah Qur'an violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh telah banyak hasil pencapaian dapat dilihat metode ini yang mengalami efektif dalam metode pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari adanya kemampuan membaca Al-Qur'an menuju menghafal santri meningkat, metode yang diterapkan memudahkan santri menghafal Al-Qur'an.
2. Tingkat keberhasilan metode pembelajaran menghafal Al-Qur'an yang digunakan di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN 012 Batoh Banda Aceh ini mengalami tingkat keberhasilan dalam pencapaian hafalan santri hal ini dapat dilihat dari hasil peningkatan progres hafalan santri setiap bulannya.
3. Faktor pendukung untuk meningkatkan kemampuan membaca menuju menghafal Al-Qur'an santri antara lain adalah adanya minat belajar dalam diri anak, tingkat kecerdasan anak, tidak adanya motivasi dari orang tua untuk meningkatkan minat anak dalam belajar menghafal Al-Qur'an. Faktor penghambat kemampuan santri di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQN

012 Batoh Banda Aceh adalah dikarenakan waktu yang digunakan singkat.

#### B. Saran

1. Bagi santri di Rumah Qur'an Violet Banda Aceh agar lebih meningkatkan lagi kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan menggunakan metode RQV. Karena kemampuan membaca menghafal Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap kaum muslimin sebagai bekal generasi Islami, yang tidak hanya pandai dalam membaca, menghafal tetapi pandai juga dalam mengajarkannya.
2. Bagi Guru relawan Qur'an di Rumah Qur'an Violet agar selalu berupaya dan bersungguh-sungguh untuk meningkatkan kemampuan membaca menuju menghafal Al-Qur'an santri dengan baik dan benar, termasuk dalam hal meningkatkan minat dan motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3. Bagi orang tua santriwan/santriwati di Rumah Qur'an Violet terus meningkatkan parsipasi aktif untuk memperhatikan dan melatih kemampuan membaca menuju menghafal Al-Qur'an dengan baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abuddin Nata. Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.
- Al-Albani. Shahih Sunan Tirmidzi. Jakarta: Pustaka Azzam. 2006.
- Al-Hafidz Ahsin W. Bimbingan Praktis Menghafal *Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2002.
- Amjad Fawwaz Munandar. *Kaifa Tahfazul Qur'ana Karim Fi Syahr*. Jakarta: Farisdes. 2015.
- Anissatul Mufarrokah. Strategi Belajar Mengajar. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Az-Zabidi. Mukhtashar Shahih Bukhari. Jakarta: Ummul Qura. 2017.
- Bambang Setiyadi. Penelitian Tindakan Untuk Guru dan Mahasiswa. Surabaya: Istana Bintang, 2015.
- Cholid Narbuko, dkk., Metodologi Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 2005.
- Depag RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya : Sejarah Al-Qur'an*. Jakarta: Departemen Agama. 2005.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: Toha Putra. 2000.
- Departemen P dan K RI. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka. 2000.
- Depdiknas. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2002.
- E. Mulyasa. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007.
- Fathin Masyhud dan Ida Husnur Rahmawati. Rahasia sukses 3 hafizh *Qur'an cilik menguncang dunia*. Jakarta: Zikrul Hakim, 2016.
- Gunawan, dkk., Kebijakan-Kebijakan Pendidikan di Indonesia. Jakarta: Bina Aksara. 1986.

- Hadits Shahih Bukhari Muslim, No 1332 , Karangan Nashih Nashrullah  
Dalam kitab Darunnajah.
- Harijaya dan Bisri M Djalayni. Pedoman Menyusun Skripsi dan Tesis.  
Yogyakarta: Siklus, 2014.
- Hermawan Rasito. Pengantar Metodologi Penelitian. Jakarta: Gramedia  
Pustaka Utama. 2003.
- Lexy J. Moeleong. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja  
Rosdakarya. 2006.
- M Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur. Metodologi Penelitian  
Kualitatif. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.
- M. Alisuf Sabri. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.  
2007.
- M. Burhan Bungin. Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi,  
Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya. Jakarta: Putra  
Grafika. 2007.
- M. Ghufron. dkk., *Ulumul Qur'an : Praktis dan Mudah*. Yogyakarta:  
Teras. 2013.
- M. Hasbi Ash-Shiddieqy. *Sejarah dan Pengantar Ulumul Qur'an/Tafsir*  
. Jakarta : Bulan Bintang, 1992.
- M. Quraish Shihab. *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Media  
Utama. 2001.
- Madya. dkk., *Dasar-Dasar Pendidikan*. Semarang: Effhar Offsetm.  
2000.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus  
Wadzurriyyah. 2002.
- Manna' Khalil al-Qattan. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bogor: Litera Antar  
Nusa. 2009.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta,  
2003.
- Moh Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.
- Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Qur'an dan  
Petunjuk-petunjuknya*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985.

- Muhammad Ali Ash-Shabuniy. *Studi Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia. 2004.
- Muhammad Daming. *Keagungan Al-Qur'an: Analisis Munasabah*. Makassar: Pustaka Al-Zikra. 2012.
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2009.
- Mukhlishoh Zawawie. *Pendoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, Solo: Tinta Medina, 2011.
- Munzir Hitami. *Pengantar Studi Al-Qur'an Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta. 2012.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru, 2001.
- Nana Sudjana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru. 2001.
- Nana Syodih Sukma Dinata. *Metode penelitian*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2010.
- Nana Syodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Nanang Ghazali. *Manusia, Pendidikan dan Sains*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004.
- Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2017.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.
- Republika. *Metode Menghafal Al-Qur'an yang Mudah dan Menyenangkan*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2009.
- Rizki Yullah. "Metode Pembelajaran Tajwid di Dayah Jabal Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara", *Jurnal Ilmiah Didaktika*, Vol. 15 No. 2. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2015.
- Safrina Ariani. dkk., "Program Bengkel Mengaji (Upaya Peningkatan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa PAI)". *Jurnal Ilmiah Mudarrisuna*, Vol. 5, Nomor 1, Januari-Juni 2015. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry. 2015.
- Saiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2011.

- Salim. Syarah Riyadhush Shalihin. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i. 2012.
- Sayyid Mukhtar Abu Syadi. Adab-Adab Halaqah Al-*Qur'an*: Belajar dari Tradisi Ulama. Solo: Aqwa Media Profetika. 2016.
- Sayyid Quthb. *Tafsir Fi Zhilali Qur'an* : Jilid 7. Jakarta: Gema Insani Press, 2003.
- Shihab, Quraish. Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an. Jakarta: Lantera Hati, 2002.
- Slameto. Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Srijatun. Implementasi Pembelajaran Baca Tulis Al-*Qur'an* dengan Metode Iqro pada Anak Usia Dini di RA Perwanida Slawi Kabupaten Tegal. Semarang: UIN Walisongo. 2017.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Tombok Alam. Metode Membaca Al-*Qur'an* dan Menulis. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- W.J.S. Poerwadarminta. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka. 2001.
- Yahya Bin 'Abdurraq Al-Ghauthsani. Cara Mudah Cepat Menghafal Al-*Qur'an Ter Zulfan*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2010.
- Yahya Bin 'Abdurraq Al-Ghauthsani. Cara Mudah dan Cepat Huffazh. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010.
- Zainal Abidin S. Seluk Beluk Al-*Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta, t.
- Zakiah Daradjat. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-14940/Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pencelgasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pencelgasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

**MEMUTUSKAN**

**Menetapkan**  
**PERTAMA**

: Menunjuk Saudara:

Dr. H. Muhibbuthabari, M.Ag.

sebagai pembimbing pertama

Syafruddin, S.Ag.,M.Ag

sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Fanisa Frianda

NIM : 160201021

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Metode RQV pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an di Rumah Qur'an Violet Indonesia  
ASQN 012 Batoh Banda Aceh

**KEDUA**

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019. Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

**KETIGA**

: Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genap Tahun Akademik 2019/2020;

**KEEMPAT**

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh

Pada tanggal : 4 November 2019

An, Rektor

Dekan



Muslim Razali

**Tembusan** :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-5802/Un.08/FTK.1/TL.00/06/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
Yayasan Wakaf Rumah Qur'an Violet Indonesia Cabang Banda Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : FANISA FRIANDA / 160201021  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Elang Iir, Enau No.20 Dsn,Teladan Gampoeng Ateuk Pahlawan Kec.  
Baiturrahman Kota Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Efektivitas Metode RQV pada Pendidikan TAHFIDZUL QUR'AN di Rumah Qur'an VIOLET INDONESIA ASQN 012 Batoh Banda Aceh*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 Juni 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 23 Juni 2021

M. Chalis, M.Ag.

**SURAT KETERANGAN**  
**NO. 0201/E-S.U/RQV-A/II/2020**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **WD124 Suci Rahmadini, S.Kom**  
Jabatan : **Kep. Cabang RQV Aceh**

Dengan ini menerangkan bahwa :  
Nama : **Fanisa Frianda**  
NIM : **160201021**  
Program Studi : **Pend. Agama Islam UIN Ar – Raniry Banda Aceh**

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi dengan judul: **"Efektivitas Metode RQV Pada Pendidikan Tahfidzul Qur'an Di Rumah Qur'an Violet Indonesia ASQ/N 012 Batoh, Banda Aceh"** yang beralamat pada Jln. M.R Hasan Dusun Mini Jaya No 6 A Desa Batoh Kec.Lueng Bata Banda Aceh – Aceh.

Demikian pemberitahuan ini kami sampaikan,. Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

**Wassalamualaikum, Wr.Wb**

**Banda Aceh, 25 Juni 2020**  
**Ka. Cabang RQV Aceh**



**RQV INDONESIA**  
**GIVE WITH QUR'AN**

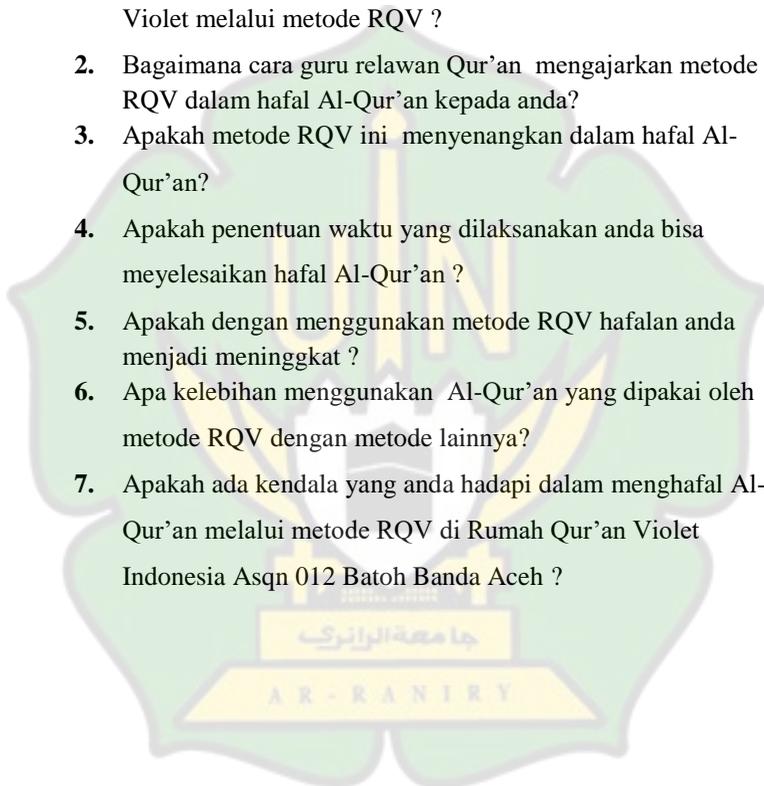
**WD124 Suci Rahmadini, S.Kom**  
NIP. 19900412201806.2015

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU RELAWAN  
QUR'AN DI RUMAH QUR'AN VIOLET INDONESIA BATOH  
BANDA ACEH**

1. Bagaimana pemahaman guru relawan Qur'an tentang metode RQV ?
2. Bagaimana proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an pada santri dengan metode RQV ?
3. Bagaimana jadwal pelaksanaan pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode RQV ?
4. Bagaimana target hafalan Al-Qur'an dalam jangka waktu yang ditetapkan melalui metode RQV ?
5. Bagaimana hasil hafalan santri dengan menggunakan metode RQV ?
6. Bagaimana kegiatan evaluasi hasil hafalan Al-Qur'an pada santri ?
7. Apa faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode RQV ?
8. Apa saja faktor penghambat dalam proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an melalui metode RQV ?
9. Apa solusi yang dilakukan oleh guru relawan Qur'an terhadap santri yang mengalami kesulitan dalam menghafal dengan metode RQV ?
10. Bagaimana dampak program metode RQV terhadap hafalan Al-Qur'an pada santri ?

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SANTRI JENJANG  
SEKOLAH DASAR DIRUMAH QUR'AN VIOLET INDONESIA  
ASQN 012 BATOH BANDA ACEH**

1. Apa motivasi anda dalam hafal Al-Qur'an di Rumah Qur'an Violet melalui metode RQV ?
2. Bagaimana cara guru relawan Qur'an mengajarkan metode RQV dalam hafal Al-Qur'an kepada anda?
3. Apakah metode RQV ini menyenangkan dalam hafal Al-Qur'an?
4. Apakah penentuan waktu yang dilaksanakan anda bisa menyelesaikan hafal Al-Qur'an ?
5. Apakah dengan menggunakan metode RQV hafalan anda menjadi meningkat ?
6. Apa kelebihan menggunakan Al-Qur'an yang dipakai oleh metode RQV dengan metode lainnya?
7. Apakah ada kendala yang anda hadapi dalam menghafal Al-Qur'an melalui metode RQV di Rumah Qur'an Violet Indonesia Asqn 012 Batoh Banda Aceh ?



**Dokumentasi kegiatan di Rumah Qur'an Violet Indonesia Batoh  
Banda Aceh**



Gambar 1.1 mewawancarai guru relawan Qur'an



Gambar 1.2 Wawancara Dengan Santri ASQN 012



Gambar 1.3 Pelaksanaan Supercampda Cabang Banda Aceh



Gambar 1.4 Belajar Di Luar kegiatan Rumah Qur'an Violet Indonesia



Gambar 1.5 Distribusi Al-Qur'an Hafalan Santri



Gambar 1.7 Bersenang-Senang Bersama Al-Qur'an



Gambar 1.8 Evaluasi Pembelajaran Bersama Orang Tua Santri



Gambar 1.9 Silaturahmi Guru Relawan Dengan Pemilik Yayasan